

**UPAYA PEMBIASAAN SALAT DUHA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV
SD N HARGOWILIS KOKAP KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Mifta 'Ilmia
18422066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

**UPAYA PEMBIASAAN SALAT DUHA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV
SD N HARGOWILIS KOKAP KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Mifta 'Ilmia
18422066

Pembimbing
Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mifta 'Ilmia
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Mifta 'Ilmia

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalireng km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaie@uii.ac.id
W. fiaie.uii.ac.id




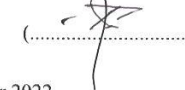
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 26 September 2022
Judul Tugas Akhir : Upaya Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo
Disusun oleh : MIFTA 'ILMIA
Nomor Mahasiswa : 18422066

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. 
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I 
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. 
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag 

Yogyakarta, 4 Oktober 2022

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama : Mifta 'Ilmia
NIM : 18422066
Judul Skripsi : Upaya Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Agustus 2022



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Shafar 1444 H

Hal : Skripsi

29 Agustus 2022 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 261/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 24 Februari 2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Mifta 'Ilmia

Nomor Pokok/NIMKO : 18422066

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Upaya Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berkesempatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al'Ankabut [29]: (45)¹

الجمعة الإسلامية الأندلسية

¹ Quran.kemenag.go.id

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, atas izin dan petunjuk Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pasti ada tantangan yang berat dan hebat disetiap perjuangan, tidak luput proses penulisan skripsi ini. Ribuan terima kasih penulis haturkan kepada pihak yang mendukung dan membantu proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada yang tercinta Ibu saya (Nurjanah) dan Bapak saya (Marwah) di rumah. Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam karena selama ini sudah mendidik dan merawat serta meridoi dengan restu dan doa di setiap langkah menuntut ilmu selama ini. Perjuangan mereka tidak akan tergantikan oleh nilai apapun di hidup ini. Sampai kapanpun peneliti sebagai anak, akan selalu berusaha untuk berbakti kepada orang tua.
2. Kemudian untuk saudara kandung saya kakak Efrilia dan adik Ayi yang sudah mendukung dan mendoakan peneliti dalam setiap proses yang sudah dilalui.
3. Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu, memberikan wawasan yang luas, mendukung setiap program pengembangan mahasiswa, serta fasilitas yang sangat memadai dalam mendukung belajar-mengajar.
4. Segenap dosen Universitas Islam Indonesia, khususnya dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membimbing serta mendedikasikan segenap

jiwanya dengan ikhlas untuk kami sebagai mahasiswa. Terutama bapak-ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam, yang sudah memberikan ilmu, nasihat dan pengalaman yang tidak ternilai apapun selama peneliti menimba ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang teramat dalam untuk bapak pembimbing skripsi saya, bapak Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. yang telah membimbing skripsi saya dengan ikhlas, sabar dan telaten. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.

5. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan mulai dari keluarga kelas B semester pertama, seluruh keluarga angkatan 2018 (PAI), teman-teman Hawasi, HMJ PAI, dan Safir yang sudah melengkapi hari-hari dengan pengalaman yang sangat luar biasa.
6. Untuk sahabat-sahabat yang saya sayangi, ada Vika Kartikasari, Nur Laila Sukowati, Noni Yuanda, Wiwa, Isni, Ainun Nafilah, Tasya Hilwa, Aulia Fadilah, Icha Dwiana, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu pesatu. Terimakasih banyak untuk kebaikan, dukungan, doa, kisah, serta kebersamaan yang pernah kita lalui bersama ini. Sungguh semua itu memiliki cerita yang indah, berkesan dan penuh warna di kehidupan rantau sekaligus mahasiswa.

ABSTRAK

UPAYA PEMBIASAAN SALAT DUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV SD N HARGOWILIS KOKAP KULON PROGO

Oleh:
Mifta 'Ilmia

Munculnya fenomena krisisnya karakter siswa di sekolah membuat guru dan orang tua khawatir terhadap perkembangan anak-anaknya. Berbagai macam upaya dilakukan untuk mengatasi hal ini. Melihat hal tersebut guru PAI SD N Hargowilis Kokap membuat langkah dengan cara membuat dan melaksanakan program pembiasaan salat duha di sekolah. Kegiatan pembiasaan salat duha ini emndapat respon yang positif dari guru, orang tua dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan salat duha serta menganalisis dampak pelaksanaan salat duha yang dilakukan guru PAI sebagai upaya pembentukan karakter siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo, sehingga bisa dijadikan contoh dan acuan untuk sekolah dasar yang lain dalam upaya pembentukan karakter siswa.

. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dnegan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber informan berjumlah 6 orang, 1 guru PAI dan 5 siswa kelas empat.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembiasaan salat duha adalah dengan dimulai menentukakan tujuan yang jelas program yang akan dilaksanakan, merancang program secara sistematis, menetapkan sumber daya pendukung, dilanjutkan dengan memantau langsung proses pelaksanaan salat duha siswa, memberi motivasi serta apresiasi dan mengevaluasi secara berkala. Untuk hasilnya sendiri, dibuktikan dengan adanya perubahan sikap seperti jujur, sopan, amanah, menghargai waktu, disiplin, menghormati guru, menghargai teman, semangat belajar, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembiasaan Salat Duha, Profil Pelajar Pancasila

ABSTACT

EFFORTS TO GET USED TO THE DUHA PRAYER IN THE FORMATION OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SD N HARGOWILIS KOKAP KULON PROGO

By:
Mifta 'Ilmia

The emergence of the phenomenon of the crisis of student character in schools makes teachers and parents worry about the development of their children. Various attempts were made to overcome this. Seeing this, the PAI teacher at SD N Hargowilis Kokap made a step by creating and implementing a program for habituation of the Duha prayer in schools. This habituation activity for the Duha prayer received a positive response from teachers, parents and the community. The purpose of this study is to describe the implementation of the Duha prayer and to analyze the impact of the implementation of the Duha prayer by PAI teachers as an effort to build the character of fourth grade students at SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo, so that it can be used as an example and reference for other elementary schools in an effort to build student character. .

This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study used three ways, namely observation, interviews and documentation. The sample in this study was determined by purposive sampling technique. The data were analyzed using the Miles and Huberman method, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Sources of informants amounted to 6 people, 1 PAI teacher and 5 fourth grade students.

The results of the study found that the planning, implementation and results of the habituation of the Duha prayer were started by setting clear goals for the program to be implemented, designing the program systematically, establishing supporting resources, followed by directly monitoring the process of implementing the Duha prayer for students, giving motivation and appreciation and evaluate regularly. For the results themselves, it is evidenced by changes in attitudes such as honesty, politeness, trustworthiness, respect for time, discipline, respect for teachers, respect for friends, enthusiasm for learning, and responsibility.

Keywords: Character Education, Habituation of Duha Prayer, Profile of Pancasila Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Segala puji bagi Allah yang sudah memberi kemudahan dalam segala urusan. Yang Maha Penyayang dan pemilik alam semesta, pencipta dan pengasuhnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita sampai akhir zaman, yaitu baginda Nabi Muhammad saw. Menghidupkan sunnah beliau akan mendatangkan cinta dari Allah SWT.

Guru merupakan contoh bagi peserta didik, bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya. Mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif merupakan salah satu visinya. Metode mengajar yang tepat akan membuat hasil belajar semakin meningkat. Pembiasaan kegiatan positif yang konsisten akan mendatangkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik.

Melaksanakan kegiatan salat duha yang rutin dan berjamaah akan membawa perubahan pada karakter peserta didik, seperti disiplin, bertanggung jawab, toleransi, menghormati dan lain sebagainya serta menghindarkan dari perilaku yang merugikan.

Dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT. kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

2. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar penuh perhatian serta meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan maupun saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas ilmu, bimbingan, kritik dan saran, arahan, serta nasihat-nasihat yang melekat didalam hati dan jiwa penulis.
5. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan penuh dalam setiap keadaan serta doa-doa yang selalu dilangitkan.
6. Seluruh sahabat-sahabat saya yang sudah berjuang bersama, memberi dukungan dan semangat dalam keadaan apapun. Terutama sahabat dari Hawasi, Safir dan kelas B semuanya.
7. Rr. Ida Setiyawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian di Sekolahnya.
8. Kepada guru di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo yang sudah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, terutama Ibu Sarni., S.Pd. selaku guru PAI yang telah meluangkan waktunya dan penuh

kesebaran serta perhatian kepada penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan pada waktunya dan Ibu Dyah Miga M.H, S.Pd., selaku wali kelas IV yang sudah mendukung penelitian ini.

9. Kepada seluruh warga sekolah di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo yang sudah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Agustus 2022

Penulis



(Mifta 'Ilmia)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	12
1. Kajian Teori	12
a. Metode Pembiasaan	12
1) Pengertian Metode Pembiasaan	12
2) Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan	14
3) Bentuk-Bentuk Pembiasaan	16
4) Langkah-langkah Metode Pembiasaan	17
5) Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan.....	17
b. Pendidikan Karakter.....	18
1) Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
2) Manfaat Pendidikan Karakter	21
c. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.....	23
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	23
2) Berkebinekaan global.....	24
3) Bergotong royong	24
4) Mandiri	24
5) Bernalar Kritis.....	24
6) Kreatif	24
d. Salat	27
1) Pengertian Salat.....	28

2) Salat Duha	28
e. Manajemen Pembelajaran	32
1) Perencanaan Pembelajaran	32
2) Pelaksanaan Pembelajaran	34
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	48
C. Sumber Data dan Informan	48
1. Library Research	48
2. Field Research	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
1. Metode Observasi	49
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	49
E. Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data	51
2. Reduksi Data	52
3. Penyajian data	56
4. Penarikan Kesimpulan	56
5. Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....62

A. Profil Sekolah68

1. Visi Sekolah71

2. Misi Sekolah72

B. Hasil Penelitian75

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo77

2. Hasil dari upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo.....78

C. Analisis Data Penelitian.....

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo..... .81

2. Hasil dari upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo81

BAB V PENUTUP.....91

A. Kesimpulan92

B. Saran-saran.....92

DAFTAR PUSTAKA93

LAMPIRAN-LAMPIRAN96



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Informan Penelitian
Tabel 3.2	Indikator Data Kebutuhan Observasi
Tabel 3.3	Indikator Data Kebutuhan Wawancara
Tabel 3.4	Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi
Tabel 4.1	Sarana Dan Prasarana
Tabel 4.2	Data Seluruh Siswa
Tabel 4.3	Tahapan Pelaksanaan Salat Duha
Tabel 4.4	Faktor Penghambat Dan Pendukung Keberhasilan Program
Tabel 4.5	Perbedaan Sebelum dan Sesudah Upaya Pembiasaan
Tabel 4.6	RPP Materi Salat
Tabel 4.7	Buku Harian Keaktifan Siswa Kelas IV SD N Hargowilis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Salat Duha Berjamaah Siswa
Gambar 4.2	Kuis Hafalan Doa Sehari-hari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia, terutama dalam abad 21 ini dengan arus globalisasi dan digitalisasi. Kondisi ini ditandai dengan perubahan-perubahan yang serba cepat, tepat, kompleks dan akibatnya menyebabkan perubahan nilai maupun struktur kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri secara positif terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang pesat. Pengaruh perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan membuat perubahan yang besar terutama pada perilaku peserta didik. Banyak peserta didik yang lalai dengan kewajiban ketika belajar, misal waktu yang seharusnya di manfaatkan untuk mengerjakan tugas sekolah terbuang sia-sia untuk bermain game online, nonton film di situs online, judi online dan perbuatan menyimpang lainnya.

Dalam dunia pendidikan, nilai karakter pada peserta didik menjadi penilaian utama yang harus diperhatikan, seperti penetapan peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Saat ini pemerintah juga memiliki langkah nasionalisme yang dapat diterapkan sebagai penerapan penguatan karakter religius di era millennial. Langkah ini disebut dengan “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja” (PPPBK). Profil pelajar Pancasila merupakan “Pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal penting, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan menjadi manusia unggul dan produktif di abad 21.

Pendidikan karakter diharapkan mampu mewujudkan visi untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan jamak (*multi intellegensy*), seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, serta mampu untuk mengaktualisasikan perkembangan dirinya dengan cara meningkatkan kualitas dirinya baik dari segi sosial maupun spiritual. Dalam proses melahirkan peserta didik yang berkarakter maka harus melalui pembiasaan yang baik juga, contohnya siswa konsisten melakukan aktifitas di sekolah.³

Pembiasaan yang dilakukan secara kondusif akan melahirkan hasil yang maksimal. Seorang pendidik seperti guru memilih langkah ini bukan tanpa pertimbangan yang tepat, dan sebelumnya sudah dilakukan pengamatan

²Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 2

³Yudabangsa Adrian, “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat Duha”, *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 2, No. 1, March 2020, hal 118-119

terhadap karakter siswa. SD N Hargowilis Kokap Kabupaten Kulon Progo sebagai tempat penelitian memiliki visi “Cerdas, terampil, takwa dan sehat”⁴. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka sekolah harus terampil menciptakan langkah yang tepat dan mengupayakan secara maksimal demi mencapai tujuan bersama. Untuk membentuk generasi anak yang takwa dan berkarakter, sekolah membuat program yang beraneka ragam salah satunya program yang dibuat oleh guru PAI yaitu melalui pembiasaan melaksanakan salat Duha untuk seluruh siswa. Salat Duha sebagai salah satu salat sunah yang di anjurkan Rasulullah saw. memiliki manfaat yang luar biasa bagi siapa saja yang mengerjakannya.

Salat dari bahasa berarti doa atau doa dengan kebaikan. Pengertian dari segi syara’ berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan secara istilah adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. untuk beristigfar, memohonkan ampunan atau menyatakan ke syukuran atas nikmat Allah SWT. atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan Rasulullah saw.).⁵

Contoh pembiasaan salat Duha ini cukup tepat digunakan dalam metode pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Dengan melaksanakan salat Duha maka peserta didik akan membentuk karakter yang baik, ini dibuktikan mereka bisa membagi waktu yang ada pada saat orang sedang sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan memahami hikmah salat

⁴ <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F8730FB6165D35D97958>

⁵ Ibid, hal.120-121

Duha yang terkandung di dalamnya. Maka dengan membiasakan Salat Duha, peserta didik memperoleh manfaat yang banyak, seperti mendapatkan ketenangan hati, melatih sikap tawakal, melatih emosi, melatih kecerdasan (baik kecerdasan spiritual, intelektual maupun fisik), dan membuat konsentrasi belajar siswa meningkat.⁶

Melalui pembiasaan yang konsisten dan terus-menerus, siswa dapat merasakan dan membiasakan betapa pentingnya melaksanakan salat Duha. Kesadaran diri dari siswa akan tumbuh dalam melaksanakan ibadah sunah ini, jika melewatkan salat Duha sehari maka siswa merasa ada yang kurang, rasa nyaman yang ditimbulkan setelah melaksanakan kebiasaan salat Duha akan membuat mereka untuk terus melakukannya. Metode pembiasaan ini sudah terbukti banyak manfaatnya, terlebih dalam pembentukan karakter siswa⁷

Dengan berbagai macam persoalan ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) Proses pelaksanaan, implikasi dan evaluasi upaya Pembiasaan salat Duha yang dilaksanakan di SD N Kokap Kabupaten Kulon Progo, (2) Alasan yang kuat pemilihan program pembiasaan salat duha sebagai upaya pembentukan karakter siswa, (3) Hasil penelitian dapat memberi nilai positif bagi sekolah, guru dan siswa

⁶Rusady Putri Novitasai. *“Pembiasaan Salat Duha Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Beribadah Siswa Kelas II MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017”*. 2017. Surakarta. hal. 5-10

⁷ Ibid. hal. 11

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembiasaan salat duha siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo ?
2. Bagaimana hasil dari upaya pembiasaan salat duha siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Salat Duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo
2. Untuk menganalisa dampak pelaksanaan salat duha yang dilakukan guru PAI sebagai pembentukan karakter religius siswa kelas IV di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah di mengerti.

Selanjutnya, agar dalam skripsi ini komprehensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II, merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi; Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III, merupakan Metode Penelitian yang berisi; Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. Bab IV, merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi: Deskripsi data, Analisis Data dan Pembahasan.
5. Bab V, merupakan Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penjelasan dan fokus serta masalah penelitian tentang upaya pembiasaan Salat Duha dalam upaya pembentukan karakter siswa di berbagai tingkat sekolah telah terdapat pada beberapa penelitian / karya tulis ilmiah sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada pada hasil sebelumnya. Hasil penelitian dari peneliti terdahulu dapat dijelaskan oleh peneliti, serta dapat dijelaskan oleh peneliti mengenai perbedaan fokus dan masalah penelitian. Hasil penelitian terdahulu serta perbedaan fokus dan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novita Putri Rusady (2017) dengan judul “Pembiasaan Salat Duha Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Beribadah Siswa Kelas II MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017”.⁸ Dalam skripsinya, peneliti menjelaskan tentang bagaimana upaya untuk membiasakan salat Duha siswa yang bertujuan sebagai bentuk pembentukan karakter mandiri beribadah siswa kelas III di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Upaya pembiasaan ini diawali dengan sikap

⁸ Ibid. hal 2

konsisten atau terus-menerus yang wajib dikerjakan oleh siswanya. Pembiasaan Salat Duha sendiri dikerjakan siswa pada pukul 09.30 sampai pukul 10.00 WIB saat jam istirahat pertama. Lokasi pelaksanaan Salat Duha yaitu di Masjid yang sudah tersedia di sekolah, dan dikerjakan secara berjamaah. Peneliti mengungkapkan bahwa “pada dasarnya pembiasaan Salat Duha ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk *akhlakul karimah* siswa, menanamkan kebiasaan salat Duha sedini mungkin”.⁹

Peneliti mendeskripsikan bahwa pembiasaan salat Duha yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, akan menimbulkan kemandirian beribadah salat Duha pada diri siswa. Dengan adanya pembiasaan salat Duha ini, maka dapat menumbuhkan akhlak siswa menjadi lebih memahami keutamaan salat Duha, dimana siswa rela meluangkan waktu berharganya untuk melaksanakan Salat Duha ini.

Maksud mandiri beribadah disini, peneliti menerangkan bahwa mandirinya siswa dalam melaksanakan salat Duha. Siswa akan memiliki karakter mandiri beribadah salat Duha setelah siswa membiasakan secara terus-menerus di sekolah. Ketika siswa meninggalkan salat Duha, maka akan ada rasa penyesalan dan kecewa jika tidak mengerjakan. Siswa dibimbing agar melaksanakan salat Duha untuk mengharap ridho Allah SWT. secara ikhlas dan penuh kesadaran. Jika sikap mandiri beribadah sudah tumbuh pada masing-masing siswa, maka saat kondisi libur sekalipun mereka tetap akan melaksanakan salat Duha di rumah masing-masing. Dan apabila mereka

⁹ Ibid. hal 54

meninggalkan salat Duha ketika libur di rumah, maka ada faktor penyebabnya, seperti bermain game di ponsel pintar, menonton TV, bermalasan, dan lain sebagainya. Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi, jika keluarga mendukung dan memberi apresiasi kepada anak maka akan mempengaruhi motivasi dalam melaksanakan salat Duha.¹⁰ Dari contoh pertama ini, penulis memiliki perbedaan dari peneliti sebelumnya, yaitu bahwa upaya pembiasaan salat duha untuk siswa ini, harus ditambah dengan penghargaan. Bisa berupa apresiasi, *reward* (hadiah), poin tambahan, dan sebagainya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Titing Umikar, dkk. (2021) yang berjudul “Pembiasaan Salat Duha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang”.¹¹ Di dalam jurnal ilmiahnya, peneliti menjelaskan bahwa makna salat Duha untuk siswa adalah agar saat memulai aktifitas di pagi hari terutama saat belajar, dengan memohon ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu maka siswa akan terbiasa dan memiliki motivasi lebih dalam mengerjakannya. Dalam pelaksanaan pembiasaan salat Duha ini, MTS A Yani Jabung membagi jadwal per kelas beserta harinya. Bagi siswa yang melanggar dan tidak ter data dalam absensi, maka akan mendapat sanksi yang telah disepakati. Dalam penjelasan ibu Choiriyah (guru di MTS A Yani Jabung) yang diungkapkan melalui keterangan peneliti bahwa “program rutin salat Duha ini dilaksanakan sebagai bentuk kesadaran bahwa seluruh siswa

¹⁰ Ibid hal. 15

¹¹ Umikar Titing, dkk. “Pembiasaan Sholat Duha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang”. 2021. Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021.Hal 1

merupakan benih-benih yang berangkat dari ketidaktahuan untuk dihantarkan menuju pemahaman dan pembentukan jati diri oleh guru dan sekolah sebagai pemegang peran penting pembentukan karakter siswa".¹² Selain itu peneliti menerangkan bahwa dengan adanya pembiasaan salat Duha ini maka siswa akan terlatih untuk disiplin beribadah, memberikan pelajaran berharga, bersikap taat, Istiqomah dan mulai membiasakan diri untuk memohon kebaikan kepada Allah SWT. melalui salat dan berdoa.

Dalam pembentukan karakter religius siswa MTS Ahmad Yani Jabung, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan rutin salat Duha ini dilaksanakan pada pukul 06.30 – 07.00 WIB dengan bilangan 4 rakaat atau 2 salam. Hasil wawancara yang peneliti peroleh di tempat bahwa pembiasaan salat Duha ini merupakan salah satu bentuk timbal balik sekolah terhadap pengaruh teknologi yang semakin pesat.¹³ Sehingga saat menghadapi era kecanggihan teknologi, siswa diharapkan dapat menjaga akhlaknya melalui pembiasaan-pembiasaan positif seperti pembiasaan salat Duha. Walaupun pembiasaan ini diawali dengan keterpaksaan, maka akan berubah menjadi kebiasaan yang mendarah daging pada diri siswa sehingga mereka menjadikannya sebuah kebutuhan. Upaya pembiasaan ini dilakukan oleh guru Agama di sekolah. Guru akan memberikan motivasi serta sosialisasi berupa himbauan dan pengawasan seperti penjelasan mengenai manfaat dan keutamaan salat Duha. Peneliti menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pembiasaan salat Duha ini adalah kurangnya kontrol terhadap siswa yang terlalu banyak. Dari hasil

¹²Ibid hal 125-128

¹³ Ibid hal. 137

penelitian yang peneliti jelaskan, bahwa dengan pelaksanaan pembiasaan salat Duha dapat menjadikan siswa merasa lebih bersemangat, interaksi dalam proses pembelajaran serta dapat optimal dalam menunjang hasil prestasi belajar, dan siswa dapat berlatih tawakal yakni menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.¹⁴

Dari hasil penelitian sebelumnya ini, peneliti memiliki kesamaan dalam prosesnya, serta perbedaan yaitu peneliti akan membandingkan hasil minggu pertama dengan minggu berikutnya, mengenai peningkatan menjalankan Salat Duha sebelum diberi apresiasi dengan setelah diberi apresiasi. Apakah motivasi siswa bertambah atau tidak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adrian Yudabangsa (2020) yang berjudul “ Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat Duha”.¹⁵ Di dalam jurnal ilmiahnya, peneliti menjelaskan dari kutipan (Arief, 2002) bahwa pembiasaan dalam pendidikan Islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, sedangkan pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta

¹⁴ Ibid hal. 145

¹⁵ Yudabangsa Adrian. “Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat Duha”. 2020. *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 2, No. 1, hal 1

didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Landasan melaksanakan salat Duha sudah dijelaskan di dalam Al-Quran, seperti pada Q.S Adh-Duha ayat 1-3 :

وَالضُّحَىٰ
وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ
مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ
وَمَا قَلَىٰ

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalan naik. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. (QS. Adh-Duha: 1-3)”.¹⁶

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa di saat sepenggalan matahari naik di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Sekali-kali Allah tidak akan mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya memohon dengan sungguh-sungguh dan khushyuk tentang apa yang diminta. Karena Allah pun akan mengabdikan hingga hambanya benar-benar merasa puas dan bahagia. Tidak ada prioritas lain kecuali rezeki yang dijadikan tolak ukur ketika mushalli hendak melaksanakan salat Duha. Karena rezeki bagian dari rahasia Allah yang harus dicari melalui pintu dan kunci yang tepat. Kunci itu diantaranya adalah salat Duha dan berusaha sebagai pintu yang mengungkap tirai rahasia Allah. Salat sunah memiliki banyak Fadhillah. Keutamaan tersebut merupakan bagian dari ungkapan kasih sayang Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id> diakses tanggal 12 Desember 2021

gemar beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mendirikan salat-salat sunah.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (Madrasah Aliyah Kotabaru Karawang) peneliti bahwa pertama, adanya kesadaran keberagaman. Dilihat dari proses siswa yang awalnya melaksanakan salat secara terpaksa menjadi terbiasa bahkan bisa mempengaruhi teman sebayanya yang berada di kelas lain untuk ikut bersama melaksanakan salat Duha.¹⁷ Kedua, adanya perubahan akhlak pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sekolah, selain itu motivasi yang siswa rasakan semakin meningkat selama proses pembelajaran.¹⁸ Ketiga, kemampuan kognitif.¹⁹ Hasil yang paling terlihat jelas yaitu pada hasil belajar siswa di masing-masing mata pelajaran yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Salat Duha' di MA Al-Ahliyah memiliki dampak yang luar biasa pada kesadaran keberagaman, pembentukan karakter, akhlak dan kecerdasan siswa.²⁰ Dari hasil penelitian ketiga diatas, terdapat perbedaan bagi peneliti, yaitu fokus objek penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD dengan alasan bahwa pada rentang usia ini, siswa akan mulai berpikir matang dan dapat menimbulkan kesadaran yang lebih besar dari usia pra dewasa (siswa SMA/MA).

¹⁷ Ibid. hal 123

¹⁸ Ibid hal. 123

¹⁹ Ibid hal 123

²⁰ Ibid. 118-123

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Metode Pembiasaan

1) Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang bisa dipakai diawal permulaan pendidikan diberikan, karena melalui metode pembiasaan ini anak-anak akan terbiasa melakukan hal tersebut secara berulang dan tepat waktu. Menurut Burghadit, kebiasaan itu timbul dikarenakan proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetapkan otomatis.²¹

Metode pembiasaan ini perlu di praktikkan oleh setiap pendidik terutama guru di sekolah, tujuannya agar para peserta didik terbiasa melakukan sikap terpuji dan berakhlakul karimah. Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menghasilkan sebuah kebiasaan individu.

Alasan pembiasaan dilakukan pada usia belia adalah karena pada usia ini anak-anak belum berpikir secara logis, abstrak, maka dengan melalui pembiasaan-pembiasaan, contoh-contoh, ataupun latihan-latihan akan membawa peranan yang sangat penting dalam

²¹ Ulya Khalifatul, “ *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*”, *Asatiza Jurnal Pendidikan*, vol. 1 No. 1 Januari-April 2020, hal.52

membina pribadi anak, selain itu masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan karakter.

Menurut Al-Ghazali, metode pembiasaan ini dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung kepada anak, dilanjutkan dengan latihan dan pembiasaan kemudian nasihat serta dengan pemberian anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan merupakan cara atau upaya yang praktis dalam bentuk pembinaan dan persiapan.²² Menurut Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu²³

Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak tercapai tingkah balignya. Untuk itu, seorang guru atau orang tua harusnya mengajarkan kepada seorang anak metode yang telah di tuntunkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tuntunan tersebut antara lain sebagai berikut:

²²Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992), Hlm. 60.

²³ Ulya Khalifatul, “pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilang kota”, STAI Auliaurasyidin Tembilahan , (Asatiza Jurnal Pendidikan: Vol 1, No. 1, Januari-April 2020), hal 53

a) Menanamkan Tauhid dan Akidah Yang Benar Kepada Anak

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid merupakan landasan islam. Apabila seseorang benar tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kekekalan diakhirat.

b) Mengajari Anak Untuk Melaksanakan Ibadah

Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dengan tata cara bersuci, salat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam salat, ajak pula untuk mengadiri salat berjamaah di masjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

c) Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Do'a dan Zikir yang Ringan Kepada Anak

Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an surat Al-fatihah dan surat-surat yang pendek serta do'a Tahiyat untuk salat. Kemudian, menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan do'a dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti do'a ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.

d) Mendidik Anak dengan Berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia.

Ajarilah anak dengan berbagai adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucap salam, dan lain-lain. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagamaan anak. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

e) Melarang Anak Dari Berbagai Perbuatan Yang Diharamkan.

Hendaknya anak sedini mungkin diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, zalim, durhaka kepada orang tua, dan lainnya.²⁴

2) Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

a) Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang penting terutama bagi anak usia belia. Pada usia ini, mereka belum bisa membedakan yang disebut baik dan buruk yang kompleks. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa pada umumnya. Maka cara yang tepat adalah dengan membiasakan anak-anak melakukan perbuatan yang positif,

²⁴ Ibid.hal 54-55

seperti tingkah laku, kecakapan, keterampilan maupun pola pikir yang baik.²⁵

Jika ingin mendapatkan anak yang memiliki sifat-sifat terpuji maka tidak cukup dengan pemberian teori saja, harus dilakukan dengan praktik secara langsung serta memberi contoh bagaimana cara melakukan dengan cara yang baik dan benar. Di dalam Islam, metode pembiasaan ini merupakan salah satu teknik pendidikan. Islam juga mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga secara mandiri bisa menunaikan kebiasaan itu tanpa merasa berat, tanpa kehilangan banyak tenaga dan menjadi mudah.

Dengan cara seperti itu, metode pembiasaan ini merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.²⁶

Jika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu secara konsisten maka dia akan yang melakukannya dengan mudah dan senang hati tanpa merasa terbebani.

b) Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses penyesuaian kebiasaan-kebiasaan baru ataupun perbaikan kebiasaan yang sudah

²⁵ Lubis Rohima, *“Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri No. 101102 Sipangekecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi: 2017), hal.9

²⁶ Ibid hal.10

ada. Selain membentuk kebiasaan yang baik, tujuan lain dari metode pembiasaan adalah untuk membiasakan anak didik secara konsisten dan berkelanjutan dengan tujuan memperoleh sikap-sikap atau kebiasaan baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan norma dan moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional.²⁷

3) Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Pendidikan karakter melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, diantaranya seperti:

- a) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada yang lebih tua dan sebagainya.
- b) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di Mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi.²⁸

4) Langkah-langkah Melakukan Metode Pembiasaan

²⁷ Ibid,hal 37-38

²⁸ Ramayulis, 2001, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Kalam Mulia, hal.

Anak merupakan amanah yang wajib dijaga dan dirawat oleh orang tuanya. Mereka terlahir dalam firah yang suci (muslim), ungkapan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim).²⁹

Fitrah merupakan sesuatu yang ada dalam jiwa manusia, dan memerlukan proses dalam mengembangkannya. Menurut pandangan Islam, perkembangan potensi manusia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan dan potensi saja, tetapi bagaimana peran keduanya dalam membentuk kepribadian manusia.³⁰

Berikut langkah-langkah dalam upaya pembentukan pembiasaan:³¹

- a) Melatih anak hingga benar-benar paham dan melakukan tanpa adanya kesulitan
- b) Mengingatkan anak yang lupa melakukan tugasnya
- c) Memberi apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi
- d) Hindari mencela dihadapan anak.

5) Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan

Sebagai sebuah metode, pembiasaan memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan metode pembiasaan sebagai metode pendidikan anak seperti:

- a) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik

²⁹ Shahih Muslim nomor 4807

³⁰ Ibid, hal, 42

³¹ Ibid.hal 56

- b) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.

Sedangkan kelebihanannya adalah:

- a) Dapat menghemat tenaga maupun waktu yang baik
- b) Pembiasaan berhubungan dengan aspek lahiriyah dan batiniyah
- c) Dalam sejarah, metode pembiasaan merupakan sebuah metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.³²

b. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, karakter diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan. Sedangkan secara terminologi (karakter) diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada kehidupannya sendiri. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, watak.³³

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Dalam peraturan

³² Sri Wahyuni, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo", 2011, hal. 20

³³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>

Perundang-undangan RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁴

Landasan pendidikan karakter ini disebut di dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 17 :

“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.³⁵

Al-Quran menjelaskan bahwa manusia harus menyerukan serta menegakkan hal kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar.

Pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua, seperti contoh Luqman (sebagai seorang ayah) kepada anaknya mengenai kewajiban untuk selalu mengerjakan sholat dan selalu bersikap sabar.

Di era digital dewasa ini muncul berbagai macam kasus yang mempengaruhi moral anak bangsa, seperti kasus narkoba, perselisihan antar suku dan etnis, kekerasan antar teman sebaya, kasus *bullying*,

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT.Intermasa, 2000), 594

tawuran antar sekolah dan lain-lain. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, terutama peran orang tua dan guru yang notabene sebagai pendidik. Berkaitan dengan banyak isu yang terjadi di masa digital saat ini, pemerintah memperkenalkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK ini bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa. Penetapan Peraturan No. 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan diantaranya:

- a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan
- b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan

- c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.³⁶

Pendidikan karakter bagi seorang pendidik adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter ini menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Metode yang dapat dipakai oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didiknya, seperti pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang terkandung ini memuat sikap religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli terhadap lingkungan, simpati, empati, cinta tanah air dan lainnya.³⁷

2) Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat yang diberikan saat menerapkan pendidikan karakter tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga bagi sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun manfaat bagi peserta didik, seperti:

³⁶Peraturan Presiden No. 87 Pasal 2 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, ([http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres No. 87 tahun 2017](http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres%20No.%2087%20tahun%202017), (Diakses 21 November 2021)

³⁷Putri Palupi Dini, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018 STAIN Curup – Bengkulu, hal 40

- a) Belajar setia pada prinsip-prinsip dan norma-norma etis/moral di dalam keadaan berbagai situasi, baik sulit maupun tidak.
- b) Mengambil keputusan untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip serta norma-norma etis/moral.
- c) Memahami makna dan peran karakter dalam perilaku, perbuatan, tindakan mereka serta mendapatkan motivasi untuk mengembangkan keutamaan-keutamaan yang membentuk karakter.
- d) Mendapatkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka selanjutnya, supaya menjadi manusia berkarakter yang unggul.
- e) Bertanggung jawab dan mampu mempertanggungjawabkan hidup, perilaku, perbuatan, dan tindakan dalam hidup mereka dengan mantap.
- f) Menghormati, menghargai, menerima, dan memperlakukan orang lain sebagai manusia yang berharkat dan bertabat
- g) Mencintai dan melakukan dengan sungguh-sungguh kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka.
- h) Mencintai alam dan menjaga, melestarikan dan mengembangkan daya dukungnya.
- i) Beriman, bertakwa, dan berbakti kepada Tuhan dengan benar karena mampu memahami hakikat agama yang sebenarnya

sebagai sarana berhubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia.

Manfaat bagi sekolah, seperti::

- a) Menciptakan suasana sekolah dan lingkungan yang aman, nyaman, dan hubungan pribadi serta kerja sama baik antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah, maka semua pihak akan merasa dilibatkan di sekolah.
- b) Membuat sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi utamanya.
- c) Membantu kelancaran dan keberhasilan dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah sehingga juga membantu keberhasilan peserta didik
- d) Membebaskan sekolah dari berbagai kesulitan dan masalah yang tidak perlu, sebab pendidikan karakter akan menciptakan hubungan dan kerja sama baik bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sekolah.

Manfaat bagi orang tua siswa, seperti:

- a) Sekolah membantu peran pengganti orang tua di rumah
- b) Orang tua tinggal menambah, melengkapi, dan meningkatkan pendidikan karakter yang sudah siswa peroleh di sekolah

- c) Bekerja sama dengan sekolah sebagai rekan diskusi dan konsultasi bila orang tua mendapatkan kesulitan dalam memberi pendidikan karakter di rumah
- d) Membangun dan meningkatkan kepercayaan orang tua kepada sekolah dalam membimbing putra-putrinya.
- e) Mempererat hubungan antara orang tua siswa dan sekolah.

Manfaat bagi masyarakat, seperti:

- a) Menyiapkan generasi masyarakat yang berkarakter dan mampu menjalani hidup, berperilaku, bekerja, bermasyarakat dan bernegara.
- b) Menyiapkan warga masyarakat yang bertanggung jawab dan bersedia menerima tanggung jawab, terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, dan bersedia berkorban demi kesejahteraan bersama.
- c) Menyiapkan warga masyarakat yang mampu saling menerima, saling tenggang rasa, saling membantu dalam kesulitan dan masalah dan bekerja sama demi kebaikan bersama.
- d) Menyiapkan warga masyarakat yang suka damai, berjiwa rukun, dan tidak berminat berkonflik dengan orang lain, dan jika ada hal yang menjadi pangkal konflik mampu memecahkan bersama dengan pihak yang merasa berkonflik dengan dirinya, dengan semangat “menang-menang”.

- e) Menyiapkan siswa yang kelak dapat menjadi masyarakat yang demokratis
- f) Menyiapkan siswa untuk menjadi masyarakat yang memiliki sikap sosial sehingga mampu saling menerima, bekerja sama dengan orang lain dan bersikap adil tanpa diskriminatif.³⁸

c. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci;

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Nilai yang pertama ini mencakup beberapa komponen, seperti:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak Pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada teman
- e) Akhlak bernegara

- 2) Berkebinekaan global. Nilai yang kedua juga mencakup beberapa komponen, seperti:

- a) Mengetahui dan menghargai budaya
- b) Kemampuan komunikasi antar kultural dalam berinteraksi dengan sesama

³⁸Mangunhardjana. A. M, *“Materi Pendidikan Karakter: Pegangan Guru dan Orang Tua”*., 2021. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
- 3) Bergotong royong. Nilai yang ketiga ini mencakup beberapa komponen, seperti:
- a) Kolaborasi
 - b) Kepedulian
 - c) Berbagi
- 4) Mandiri. Nilai yang keempat ini mencakup beberapa komponen, seperti:
- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
 - b) Regulasi diri
- 5) Bernalar kritis. Nilai yang kelima ini mencakup beberapa komponen, seperti:
- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir
 - d) Mengambil keputusan
- 6) Kreatif. Nilai yang terakhir ini mencakup beberapa komponen, seperti:
- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal³⁹

³⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, 2021, hal.2-5

Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Proyek ini juga akan mengajarkan kepada peserta didiknya untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam prinsip-prinsipnya proyek ini memiliki kunci penguatan, seperti:

- (1) Holistik, artinya kerangka berpikir yang mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam
- (2) Kontekstual, artinya mendorong guru dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.
- (3) Berpusat pada Peserta didik, artinya mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri.

- (4) Eksploratif, artinya untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Manfaat Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja adalah:

(1) Bagi Sekolah:

- (a) Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat
- (b) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya

(2) Bagi Guru

- (a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- (b) Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas.
- (c) Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

(3) Bagi Peserta Didik

- (a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.

- (b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- (c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- (d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- (e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- (f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.⁴⁰

Setelah membahas karakter pelajar Pancasila, maka dibuat kesimpulan yaitu fokus karakter dalam skripsi ini adalah karakter religiusitas, dimana hal itu merupakan karakter nomor satu dari karakter profil pelajar Pancasila.

d. Salat

1). Pengertian Salat

Definisi salat menurut bahasa arab adalah As-Sholah . Menurut bahasa salat diartikan sebagai doa, karena kata salat sendiri mencakup makna doa.

Allah berfirman di dalam Q.S At-Taubah ayat 103:

⁴⁰ Ibid, hal 6-10

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁴¹

Salat merupakan kewajiban yang utama bagi seorang muslim, sesudah ia mengucapkan dua kalimat syahadat yang menjadi syarat masuk Islam. Sholat merupakan ibadah yang mulia, dicintai, dan disukai oleh Allah SWT. Salat menempati kedudukan tertinggi dalam Islam sebagai tiang agama, sebagai penunjukan identitas seseorang yang beriman atau kafir, dan juga ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT.

Sedangkan menurut ulama, salat diartikan sebagai secara lahir dan hakiki.¹¹ Kata sholat apabila dari Allah. maka berarti pujian yang baik dan apabila dari para malaikat maka berarti doa. Salat menurut istilah syara’ ialah: sebuah peribadahan kepada Allah SWT. yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku’, sujud, berdiri tegak, dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.⁴²

Salat adalah tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan

⁴¹ JavanLabs TafsirQ.com, dikutip dari <https://tafsirq.com/9-at-taubah> tanggal 5 Januari 2022

⁴²“Al-Quran dan terjemah, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/20/14>, diakses pada tanggal 16 Desember 2021

agama kecuali dengan menegakkannya, apabila runtuh tiang tersebut maka akan runtuhlah bangunan itu. Salat adalah kewajiban pertama yang diwajibkan Allah dalam peribadahan dan merupakan kewajiban badaniyah yang paling utama; yang tidak menunjukkan keutamaan perkara ini adalah bahwa Allah mewajibkan salat di muka bumi melalui perantara Jibril seperti secara ibadah-ibadah lainnya, akan tetapi Dia wajibkan perkara ini langsung kepada Nabi-Nya di malam Isra' & Mi'raj di atas langit ketujuh. Perkara ini sangat agung dan mulia di hadapan Allah.

2). Salat Duha

1) Pengertian Salat Duha

Istilah Duha yang sudah diterangkan di dalam Alquran memiliki banyak versi tentang makna dan pemahamannya, hal ini bergantung kapan, dimana dan kalimat apa yang disebut. Istilah Duha juga dapat ditemukan pada beberapa tempat di dalam Alquran. Contoh, pada (QS Thaha ayat 59, Al-A'raf ayat 98, dan An-Nazi'at ayat 46). Pada surat dan ayat-ayat ini, kata Duha diartikan sebagai “pagi hari”. Atau diartikan sebagai “panas sinar matahari” sebagaimana yang terdapat pada ayat lain (QS Thaha yaitu ayat 119). Istilah ini bisa juga gabungan dari kedua makna ini yaitu “sinar matahari di pagi hari” (QS As-Syams [91]:1).⁴³

Sebagian ulama memahami kata Duha berdasarkan surat Adh-Duha dan As-Syams, yang berarti secara umum “cahaya matahari” dan khususnya “kehangatan cahaya matahari”. Dalam hal ini menunjukkan

⁴³Alim, Z. Z. “*The Ultimate PowerOf Salat Duha*”. 2012. Jakarta. *QultumMedia*, hal.27-29

bahwa waktu Duha ini sangat rentan dengan hal-hal yang dapat menjerumuskan manusia untuk melakukan tindakan di luar perintah Allah. Saat-saat manusia harus berhati-hati dan waspada agar bisa memenangkan pertarungan dan terselamatkan dari ancaman kejahatan baik internal maupun eksternal dari kelengahan Zikrullah dan sebagainya.

Waktu tersibuk bagi manusia bagi urusan duniawi ini membuatnya sangat rawan melewati batasan perintah dari Allah SWT. sebagaimana yang digambarkan oleh firman Allah. dalam QS. Al-Humazah ayat 2, “Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya”. Dari kondisi ini “super sibuk” akan sangat luar biasa jika ada manusia yang masih mampu menyempatkan diri melaksanakan salah satu ibadah yang sangat disukai Allah yaitu mengerjakan salat Duha. Allah juga akan memberi bonus pahala yang terbaik bagi siapa yang mengerjakannya melebihi orang yang terlalu tenggelam dalam kesibukan duniawinya.⁴⁴

2) Hukum Salat Duha

Salat Duha hukumnya sunah muakkad atau sangat dianjurkan.

Ibadah sunah ini merupakan anjuran yang tidak pernah di tinggalkan oleh Rasulullah saw. sampai beliau wafat, sebagaimana sabda beliau sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ

شَهْرٍ، وَرَكَعَتِي الضُّحَى، وَأَنْ أُؤْتَرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ. رواه البخاري ومسلم.

⁴⁴Ibid.hal.31

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu beliau berkata: “Kekasihku Rasulullah saw. berwasiat kepadaku agar aku berpuasa 3 hari tiap bulan, salat Duha 2 rakaat dan salat witir sebelum tidur. (HARI. Bukhari dan Muslim).⁴⁵*

Manfaat Salat Duha

a) Salat Duha merupakan Sedekah

Hal ini seperti sabda Rasulullah saw. yang artinya:

“Bagi masing-masing ruas dari anggota tubuh di antara kalian pada pagi hari harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan semua itu dapat diganti dengan mengerjakan salat Duha dua rakaat” (HR. Muslim dari Abu Dzarr)

b) Sebagai investasi pahala cadangan

Keutamaan lain dari salat Duha adalah sebagai penyempurna kekurangan yang ada pada salat wajib. Karena jika amalan salat sempurna maka pahala yang didapat juga akan semakin sempurna sebab amalan salat adalah amalan yang akan pertama kali dihisab.

c) Mendapat keuntungan yang besar dari Allah SWT

Seperti kisah ketika Rasulullah SAW mengutus pasukan untuk berperang melawan musuh Allah SWT. dan pasukan tersebut memperoleh kemenangan serta mendapatkan harta rampasan yang melimpah. Hal itu termuat jelas di dalam sabda Rasulullah SAW berikut:

“Dari Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash ia berkata, ‘Rasulullah SAW mengirim pasukan perang. Lalu pasukan itu mendapatkan harta rampasan perang yang banyak dan cepat kembali (dari medan perang). Orang-orang memperbincangkan cepat selesainya

⁴⁵Dikutip dari Ajib Muhammad, “33 Macam Jenis Salat Sunnah”, 2020, Lentera Islam

perang, banyaknya harta rampasan, dan cepat kembalinya mereka. Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang lebih cepat selesai perangnya, lebih banyak harta rampasan yang didapat, dan cepatnya kembali (dari medan perang)! Yaitu orang yang berwudhu kemudian menuju Masjid untuk mengerjakan salat sunah Duha. Dialah yang lebih cepat kembalinya.'" (HR. Ahmad).⁴⁶

d) Dicumpani Kebutuhan Hidupnya

Allah SWT menjamin akan melapangkan rezeki bagi hambanya yang gemar melaksanakan salat Duha. seperti Hadits Qudsi dari Abu Darda', bahwa Allah SWT. berfirman:

إِنَّ آدَمَ ارْتَعَى لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

"Wahai anak Adam, rukuklah karena Aku pada awal siang (salat Duha), maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari." (HR. Tirmidzi).

e) Mendapat Pahala setara Ibadah Haji dan Umrah

Orang yang melaksanakan salat Subuh secara berjamaah kemudian ia duduk dan berdzikir sampai matahari terbit kemudian salat Duha, maka pahalanya seperti pahala haji dan umrah. Hal ini seperti yang disebutkan dalam hadits dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang salat subuh berjamaah kemudian duduk berdzikir sampai matahari terbit kemudian mengerjakan salat Duha dua rakaat, maka baginya seperti pahala haji dan umrah, sepenuhnya, sepenuhnya, sepenuhnya." (HR. Tirmidzi).⁴⁷

f) Diampuni Dosanya walau Sebanyak Buih di Laut

⁴⁶ Ibid hal. 14-15

⁴⁷ Dikutip dari buku Bertambah Kaya dan Berkah Salat Duha oleh Ust. Khalillurrahman El-Mahfani

Allah akan mengampuni bagi semua hambanya yang terbiasa rutin melaksanakan salat Duha. dalam hadits yang bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SWA bersabda:

مَنْ حَافِظًا عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَ مِثْلَ رِبِّ الْبَحْرِ.

“Barang siapa yang menjaga salat Duha, maka dosa-dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).

g) Mendapat Istana di Surga

Imbalan bagi orang yang gemar melaksanakan salat Duha adalah akan Allah SWT bangun rumah di surga. Rasulullah SAW menegaskan dalam hadits dari Anas bin Malik:

“Barang siapa salat Duha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).⁴⁸

Maka dapat diuraikan bahwa dengan adanya pembiasaan salat duha yang dilaksanakan di sekolah secara konsisten dan terus-menerus akan berdampak pada peningkatan karakter pada peserta didiknya.

e. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu “Management” yang berarti ketelaksanaan dan tata kepemimpinan.⁴⁹ Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada dua pengertian manajemen di dalam KBBI. Pengertian pertama adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan pengertian

⁴⁸El-Mahfani Khalillurrahman, “*Bertambah Kaya & Berkah dengan Salat Duha*”, (Wahyu Qalbu: Jakarta: 2015, hal.11-17

⁴⁹ Erwinsyah Alfian, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas guru*”, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Volume 5, No. 1 : Februari 2017. Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. Hal 69 - 82

kedua adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁵⁰ Jika ditarik garis besar dan dikaitkan dengan manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya secara efektif yang di pimpin oleh pemimpin golongan/kelompok serta bertanggung jawab secara penuh untuk mencapai tujuan/sasaran.

Inti dari proses manajemen ini adalah suatu kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian dengan tujuan agar mencapai hasil belajar yang efektif. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat proses manajemen pembelajaran, dapat dipelajari pada tiga tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan dalam suatu proses manajemen menjadi komponen utama dan pertama yang harus diperhatikan.

Tanpa rencana yang matang, suatu program tidak akan berjalan secara maksimal. Begitu juga dengan perencanaan pembelajaran

yang merupakan langkah awal seorang pendidik/guru untuk menyusun program pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh guru beserta peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan suatu program.

Menurut Enoch, perencanaan dalam arti sederhana diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan

⁵⁰ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁵¹ Kast dan Rosenzweig menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses memutuskan masa di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana.⁵² Menurut Johnson perencanaan merupakan suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya⁵³.

Secara umum, fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Manfaat dari perencanaan pembelajaran, seperti mengarahkan kegiatan, menjabarkan kegiatan dan bahan ajar yang akan diajarkan, mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya, mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar, evaluasi program dan revisi program.⁵⁴

Dari berbagai penjelasan yang di tuturkan oleh berbagai ahli tersebut, maka dapat dipahami bahwa di dalam proses perencanaan memiliki empat unsur yang dibutuhkan. Keempat unsur tersebut yaitu : (1) Tujuan yang harus dicapai; (2) Strategi

⁵¹ Ananda Rusydi, "*Perencanaan Pembelajaran*", Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan, 2010.hal 2

⁵² Ibid hal 2

⁵³ Ibid hal 2-3

⁵⁴ Jaya Farida, "*Perencanaan Pembelajaran*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2019, hal 12

untuk mencapai tujuan; (3) Sumber daya yang mendukung; (4) Implementasi setiap keputusan.

Maksud dari tujuan adalah untuk menentukan arah yang harus dicapai dan dapat disusun dengan jelas serta terukur. Arah yang jelas akan menentukan target yang harus dicapai, maka dengan target inilah selanjutnya dapat dijadikan fokus untuk menentukan langkah-langkah berikutnya.

Strategi ini berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana, contohnya tentang keputusan waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, orang yang terlibat, proses yang dikerjakan, penetapan keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang mendukung untuk mencaoai tujuan, meliputi penerapan sarana dan prasarana, pemanfaat waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan yang telah dirumuskan dan lain sebagainya.

Implementasi sumber daya, maksudnya adalah proses pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Untuk menilai efektif tidaknya suatu perencanaan maka harus dilihat dari implementasinya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen penting dalam suatu manajemen pendidikan, karena tanpa adanya

pelaksanaan yang baik maka program tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010:28) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran dalam pelaksanaannya dan disesuaikan dengan rambu-rambu yang sudah ada pada perencanaan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaannya, seperti :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembuka ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar setiap peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru wajib memperhatikan serta menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan peserta didiknya.

Saat membuka pelajaran, biasanya guru membuka dengan salam, presensi serta apersepsi. Tujuan dari membuka pelajaran adalah :

- (1) Menarik perhatian serta memberi motivasi diawal

(2) Memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari.

(3) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

(4) Mengaitkan serta memberi contoh terkait berita aktual terbaru dengan materi yang baru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pokok dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus berurutan. Dimulai dari materi yang ringan sampai yang sulit. Tujuannya untuk memaksimalkan penerimaan dari peserta didik agar mudah diterima dengan baik secara perlahan. Adapun tujuan dari penyampaian materi pembelajaran ini sebagai berikut :

(1) Membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan terkait permasalahan dalam pelajaran

(2) Melibatkan semua anggota kelas untuk mudah memahami suatu konsep ataupun dalil

- (3) Melibatkan semua peserta didik untuk berpikir secara nyata
- (4) Memahami sejauh mana pemahaman peserta didik menerima pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru melakukan evaluasi pada materi yang telah diterima peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah :

- (1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran
- (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
- (3) Untuk menguatkan kembali materi yang sudah diajarkan dengan cara tanya jawab misalnya.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, akan didapatkan definisi seperti yang dikemukakan oleh Lickona Thomas (1992:54), yaitu “Mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya”.⁵⁵

Menurut Tarmansyah, dkk (2012:15), bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan mata pelajaran memuat hal sebagai berikut :

- (a) Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi, Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan, dan lain-lain
- (b) Kondisi lingkungan yang mendukung, seperti sarana dan prasarana, lingkungan bersih, kantin kejujuran, ruang ibadah/mushola, dll.
- (c) Pengetahuan dan sifat guru yang meliputi, konsep pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, RPP, silabus, bahan ajar, pelaksanaan, penilaian, dll.
- (d) Peningkatan kompetensi guru serta dukungan masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Astari Ruta Irma jafrinta “Pengoptimalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kimia Yang Efektif Dan Efisien Dengan Media Interaktif, *Jurnal Pembelajaran Kimia Vol. 3, No. 1, Juni 2018*, hal.26

⁵⁶ Citra Yulia, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”, (*Jurnal Pendidikan Khsus, Vol. 1 No. 1*), 2012, hal. 39-40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya.⁵⁷ Melalui penelitian kualitatif seorang peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi tersebut maka penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beraneka macam metode alamiah. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih ditonjolkan serta landasan teori pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁵⁸

⁵⁷Zakaria Askari M, dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research Research And Development (R and D)*. 2020, Kolaka: Yayasan Pondok PE santren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, hal 27

⁵⁸Ibid hal 27-28

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah arah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.
- b. Menurut Denzin dan Lincoln, merupakan suatu komitmen terhadap pandangan naturalistik pendekatan interpretatif terhadap pokok persoalan studi dan suatu kritik yang berkelanjutan terhadap politik dan metode positivisme.
- c. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaitannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁹

Adapun fenomena perilaku yang peneliti tulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pembiasaan salat duha dapat mendorong dalam pembentukan karakter siswa secara disiplin di SD N Hargowilis Kokap Kabupaten Kulon Progo. Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan upaya pembiasaan salat duha dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo selanjutnya akan dianalisis, digambarkan serta dipaparkan secara deskriptif.

2. Pendekatan penelitian

⁵⁹Ibid. Hal. 28-29

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah studi lapangan dengan jenis kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari tindakan (perilaku) dan orang-orang.⁶⁰ Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari RPP dengan data dari pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Negeri Hargowilis yang beralamat di kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, kode pos 55653, Indonesia. Sekolah Dasar yang di kepala oleh bapak Jumakir, S.Pd., memiliki 8 pendidik dan 1 tenaga pendidik, terdiri dari 34 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. SD N Hargowilis Kokap mempunyai ruang kelas 6, ruang guru dan TU 1, ruang UKS 1, ruang Kepala Sekolah 1, perpustakaan 1, ruang toilet 6, dan gudang 1.

⁶⁰Mustaqim, “Pendidikan Karakter Pada Jemaah Pengamal Wahidiyah Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur Studi Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hal. 36

SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo salah satu lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo sebagai sekolah dasar yang memiliki program religius baik terhadap pembentukan karakter siswa yaitu melalui pembiasaan salat Duha. Bahkan sekolah tidak membatasi waktu saat pandemi seperti saat ini, dengan solusi siswa tetap melaksanakan salat Duha di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai bentuk konsistensi terhadap program guru PAI yang telah dilakukan dan di dukung dengan kerja sama antara orang tua siswa, guru dan kepala sekolah.

C. Sumber Data dan Informan

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dapat diperoleh dari penelitian biasanya berupa:

1. *Library Research*, merupakan data yang didapatkan melalui berbagai macam literatur baik yang berada pada buku, jurnal, internet maupun referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. *Field Research*, merupakan data yang didapatkan dari lapangan selain dari library research. Peneliti mencari data dengan cara datang langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang valid mengenai segala aspek yang diteliti.⁶¹ Dalam hal ini peneliti

⁶¹Yanti Dwi, "Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Dan Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021, hal. 54

menjadikan guru PAI, guru dan peserta didik SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo.⁶²

Informan penelitian merupakan penyelidik, pemberi informasi serta data. Kegunaan informan bagi seorang peneliti adalah sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang serta membantu dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang tepat dengan memilih informan yaitu guru PAI SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo, dan siswa kelas empat di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo.

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

No.	Informan
1.	Guru PAI
2.	Siswa
3.	Siswa
4.	Siswa
5.	Siswa
6.	Siswa
Jumlah	6

D. Metode Pengumpulan Data

⁶²Ibid. Hal 55

⁶³Anggito Albi, dkk., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal 170

Dalam mengumpulkan data, peneliti mempunyai teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitiannya, seperti:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno (1986), bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Secara istilah observasi adalah langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.⁶⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk dapat mengamati secara langsung gambaran tentang upaya pengembangan karakter siswa melalui pembiasaan salat Duha di SD N Hargowilis Kokap Kabupaten Kulon Progo. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

Tabel 3.2 Indikator Data Kebutuhan Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembiasaan salat duha siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo ?

⁶⁴Ibid hal.109

2.	Bagaimana hasil dari upaya pembiasaan salat duha siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo ?
----	---

Aktifitas yang penulis lakukan saat observasi adalah melihat langsung lingkungan sebelum penelitian dilaksanakan, memeriksa apakah data yang dibutuhkan dapat di peroleh melalui penelitian ini. Adapun data yang peneliti peroleh saat observasi adalah :

Pertama, mengenal lebih dalam objek dan subjek penelitian yang akan diteliti. Kedua, memahami lingkungan yang mendukung program pembiasaan salat duha. Ketiga, ikut serta dalam memantau langsung kegiatan salat duha di Masjid lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992), wawancara merupakan peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁵ Secara harfiahnya, wawancara merupakan komunikasi yang terjalin antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan

⁶⁵ Fadhallah A R, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press), hal 1

pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan yang lebih lengkap.⁶⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur dengan ciri semua pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya secara cermat dalam bentuk tulisan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dan berkepentingan di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo, yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, guru kelas, guru mapel, wali murid dan siswa. Informan ini dipilih untuk menguatkan informasi atau data yang valid.

Tabel 3.3 : Indikator Data Kebutuhan Wawancara

NO	Informan	Kebutuhan Data
1.	Guru PAI	a. Bagaimana perencanaan awal yang ibu lakukan sebelum memulai upaya pembiasaan salat duha pada siswa kelas IV tersebut ? b. Apa tujuan ibu memilih upaya pembiasaan salat duha sebagai tujuan pembentukan karakter pada siswa ? c. Pada pukul berapa dan bertempat dimana pembiasaan

⁶⁶Fadhallah A R, “*Wawancara*”, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), hal 2

		<p>salat duha dilaksanakan ?</p> <p>d. Apakah program ini mendapat dukungan dari banyak pihak ?</p> <p>e. Sudah berapa lama upaya pembiasaan ini dijalankan ?</p> <p>f. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan upaya tersebut agar diperoleh hasil yang memuaskan ?</p> <p>g. Bagaimana cara ibu mengevaluasi program pembiasaan ini ?</p> <p>h. Bagaimana hasil yang dirasakan setelah melaksanakan program pembiasaan salat duha ?</p>
<p>2.</p>	<p>Siswa</p>	<p>a. Apakah anak-anak juga melaksanakan salat duha ketika dirumah ?</p> <p>b. Apakah orang tua adik-adik mendukung program pembiasaan salat duha ini ?</p> <p>c. Adakah perubahan yang</p>

		dirasakan anak-anak setelah terbiasa melaksanakan salat duha ?
--	--	--

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis isi dari dokumen tertulis untuk membuat deduksi tertentu berdasarkan parameter penelitian.⁶⁷ Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperkaya data penelitian sebagai bentuk pemberian informasi, penjas, pengungkap, pengekspresian, baik tingkah laku, situasi di lingkungan ataupun hubungan interpersonal.

Kelebihan dari teknik ini salah satunya adalah dapat memberikan banyak informasi yang dapat dipercaya peneliti tanpa perlu bertanya pada partisipan penelitian. Adapun kekurangan dari teknik ini adalah membutuhkan kesabaran peneliti untuk mengumpulkan informasi, baik secara tekun dan profesional. Dalam penelitian ini, data penelitian yang diambil peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4: Indikator Data Kebutuhan dan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Sekolah

⁶⁷ Mahmudah Nur Fitri, “Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8”, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal 21

2.	Struktur Organisasi Sekolah
3.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
4.	Data Siswa/Siswi
5.	Data Sarana dan Prasarana Sekolah
6.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
7.	RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)
8.	Buku Harian Kegiatan Salat Duha Siswa
9.	Presensi Siswa

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman seperti di bawah ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis. Dalam pengumpulan data di lapangan, tentu akan berkaitan dengan teknik penggalan data, sumber dan jenis data. Oleh karena itu, saat di lapangan diperlukan adanya catatan sebagai alat pengumpulan data dan

⁶⁸Helaluddin, dkk, “Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori & Praktik”, 2019, Hal 99

juga merupakan utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.

Bentuk catatan lapangan ini: (1) catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, (2) catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, (3) catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif/memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.⁶⁹

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang biasa muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Reduksi data ini meliputi: (1) Meringkas data, (2) Mengkode, (3) Menelusur tema, (4) Membuat gugus-gugus. Cara melakukannya adalah dengan menyeleksi data yang ada, kemudian membuat ringkasan atau uraian yang singkat dan terakhir dengan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

⁶⁹ Rijali Ahmad, “*Analisis data Kualitatif*”, (Jurnal alhadharah: Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hal.86).

⁷⁰Yanti Dwi, “*Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Dan Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya*”, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021, hal 91

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun secara terstruktur dapat memberikan kemungkinan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam bentuk penyajian data kualitatif, penyampaian data yang sah dapat berupa teks naratif, matrik, rangkaian, grafik, maupun bagan. Bentuk penyajian ini dirancang dengan tujuan agar selama penggabungan informasi dapat disusun secara baku dan mudah dipahami sehingga mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan ringkas, jelas dan padat yang mencakup masalah penelitian. Peneliti sebagai penarik kesimpulan mempunyai wewenang untuk membuat kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar dan terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum terlihat jelas, tetapi kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orangnya.⁷¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

⁷¹Sutriani Elma, dkk, "*Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*", (STAIN SORONG, hal 14)

triangulasi. Triangulasi adalah sebuah cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono. Triangulasi adalah *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*.⁷² Artinya, triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data maupun fakta yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Wiliam Wiersma bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan penelitian dengan hasil wawancara.⁷³

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

⁷² Backri S Bachtiar, *“Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10No.1, April 2010(46-62)

⁷³ Bachri S Bachtiar, *“Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”*, (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan”, Vol.10 No. 1, April 2010, hal 56)

Pada jenis ini, cara untuk menguji kredibilitas data yaitu dilakukan dengan memeriksa kembali data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, dalam memeriksa data yang sudah dilakukan, baik ketika observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika dalam pengujian kredibilitas data ditemukan hasil yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan dengan tujuan untuk memastikan data yang paling kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak dalam satu waktu saja. Misal, wawancara dengan informan pada saat pagi hari, alasannya karena kondisi badan masih segar sehingga dapat memberikan data yang lebih sahih dan kredibel.

Secara umum jenis triangulasi ini terbagi kedalam beberapa cara, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Waktu
- c. Triangulasi Teori
- d. Triangulasi Peneliti
- e. Triangulasi Metode

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan dan memeriksa kembali

tahap kredibilitas informasi yang diperoleh dalam waktu yang berbeda selama proses penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Hargowilis Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan sekolah menghadap ke Selatan dan memiliki halaman yang cukup luas. Sekolah ini juga memiliki total ruangan sebanyak 14 ruang, dengan deskripsi pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Panjang X Lebar	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan SD N Hargowilis	3 x 6	1
2	Ruang Guru	Bangunan SD N Hargowilis	6 x 7	1
3	Ruang Perpustakaan	Bangunan SD N Hargowilis	3 x 7	1
4	Ruang Kelas	Bangunan SD N Hargowilis	7 x 6	6
5	Ruang dapur	Bangunan SD N Hargowilis	2 x 3	1
6	Ruang Gudang	Bangunan SD N Hargowilis	3 x 3	1
7	Kamar Mandi Guru	Bangunan SD N Hargowilis	2 x 2	1
8	Kamar Mandi siswa laki-laki	Bangunan SD N Hargowilis	2 x 2	1
9	Kamar Mandi siswa perempuan	Bangunan SD N Hargowilis	2 x 2	1
Total				14

Jumlah siswa SD N Hargowilis pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 54 siswa, dengan perincian yang laki-laki 34 sedangkan perempuan 20, dengan data lengkap pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa

a. Kelas I

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahlam Hafiz F	L
2	Ahza Nanda B	L
3	Ainun Mahya A	P
4	Diaz Aditya N	L
5	Dima Purwa M	L
6	Farel Adnan N	L
7	Hamizan Krisna R	L
8	Jiwan Nirmala	P
9	Marvel Candra	L
10	Meidha Nur A	P
11	Natasya Wahyu F	P
12	Siti Nur Aini	P
Jumlah		12

b. Kelas II

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Adi Masud	L
2	Aswan A	L
3	Dimas Fakhri	L
4	Dimas Irfan	L
5	Faiza Alya	P
6	Heni Nur Hayati	P
7	Muhamad Fadhil	L
8	Rahmat	L
9	Sandrin-A	P
10	Zanuar Affandi	L
Jumlah		10

c. Kelas III

No.	Nama	Jenis Kelamin
-----	------	---------------

1	Adellia Nur Aliyyzah	P
2	Ifa Nursila Putri	P
3	Izanino Zakukito	L
4	Naufal Iffat Daniswara	L
5	Naufal Wahyu Saputra	L
Jumlah		5

d. Kelas IV

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Afrizal Adhi Sukaca	L
2	Alvaro Ardhiansya	L
3	Didan Fathurrohman	L
4	Dinda Sekar A	P
5	Fajar Nurrokhim	L
6	Munajad K	L
7	Priskila Adelia Mafka	P
8	Ririn Eka Setya Putri	P
9	Tangguh Dirgantara	L
Jumlah		9

e. Kelas V

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Daffa Wahyu Saputra	L
2	I'am Zahra Nur	P
3	Indriyani	P
4	Muhaimin Nur Yahya	L
5	Rangga Prasetya	L
6	Rifqi Dwi Nugroho	L
7	Rizal Aldi Restu	L
8	Rizky Bagus Arsyavin	L
9	Tivan Arga Satya	L
Jumlah		9

f. Kelas VI

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Agung Dwi Darmawan	L
2	Askia May Shinta	P
3	Elviana Nurul Hakiki	P
4	Fahmi Ardian Saputra	L

5	Garinto Midiasih Triatmojo	L
6	Irine Nur Kholifah	P
7	Jamesha Danish Al Hakim	L
8	Mahira Trapsila	P
9	Nurhasanah	P
Jumlah		9

SD N Hargowilis Kokap, di dukung oleh 9 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PAI (Agama Islam), 1 guru Olahraga, ditambah 1 orang komite sekolah, 1 orang operator dan 1 penjaga sekolah. Semua guru yang mengajar di SD N Hargowilis memiliki pengalaman yang cukup lama.

Adapun visi dan misi sekolah menjadi pedoman untuk terus maju dan berkembang demi tercipta sekolah yang aman dan berwawasan luas, seperti berikut:

1. Visi Sekolah

"Terwujudnya sekolah yang bermutu, bertakwa, berakhlak mulia, santun, unggul dalam prestasi"⁷⁴

Indikatornya:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Berkarakter bangsa yang luhur,
- c. Melestarikan budaya lokal,
- d. Menjaga kelestarian lingkungan,
- e. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik,
- f. Terampil dalam memanfaatkan teknologi,

⁷⁴ Hasil observasi

- g. Terampil dalam bidang pendidikan kecakapan hidup (life skill),
- h. Tanggap terhadap perkembangan global.

2. Misi

- a. Mengamalkan ajaran agama,
- b. Mengoptimalkan pembinaan prestasi akademik dan nonakademik.
- c. Mengembangkan ketrampilan niomation Communication Technolog (ICT)
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran,
- e. Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler,
- f. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif,dan menyenangkan,
- g. Menggali isu-isu global melalui berbagai media.⁷⁵

B. Hasil Penelitian

Proses wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti berhasil memilih 6 narasumber kunci yang dilakukan di SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif, yaitu inisial S, AA, DS, FN, DF, dan RE.

⁷⁵ Ibid

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber S dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2022; sedangkan narasumber AA, DS, FN, DF, RE dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2022.

Data yang tidak lengkap saat wawancara, dilengkapi melalui data yang di dapatkan saat observasi langsung di sekolah pada rentang waktu bulan Maret sampai dengan April. Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sudah ada. Semua data yang didapat di lapangan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti mengumpulkan informasi melalui tiga macam cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut S sebelum melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan, maka harus melakukan pengamatan terhadap problema apa yang sedang terjadi dan solusi apa yang dibutuhkan, hal tersebut sesuai dengan yang di ungkap ibu Sarni, bahwa:

“Perencanaan awal yang saya (Guru PAI) lakukan untuk pembiasaan salat duha ini saya melihat terlebih dahulu latar belakang masalah bahwa banyak orang tua yang menemui saya agar diberi tugas agama tambahan, karena dengan masa pandemi ini banyak guru yang tidak bisa memantau langsung, jadi saya sebagai guru PAI harus bisa memantau anak dengan literasi salat Duha sebagai pembentukan karakter. Tetapi juga ditambah dengan program hafalan doa, hadits, surat pendek dan terkadang ditambah pembelajaran tajwid di dalam bacaan Alquran. Kondisi Sekolah dan Masjid”.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 07 Maret 2022

Pada tanggal 04 Maret 2022, peneliti melakukan observasi terkait kondisi sekolah dan siswa di sekolahnya. Datang mengunjungi Masjid tempat siswa melaksanakan salat duha, membuat peneliti merasa yakin akan manfaat dari penelitian jika dapat terealisasi. Setelah mengamati lingkungan tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa penelitian ini mendukung untuk dilakukan di sekolah dasar negeri Hargowilis tersebut. Maka hal ini membuat peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terkait tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah mendapat izin tersebut peneliti membuat rancangan apa saja yang harus dilakukan serta data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. a). Kondisi Persiapan dan Pelaksanaan Salat Duha. Hasil pengamatan observasi dari persiapan salat duha adalah bahwa guru PAI melakukannya dengan cara membuat langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, contoh dengan membuat RPP yang berfungsi sebagai pedoman berjalannya kegiatan. Hasil observasi dari pengamatan pelaksanaan salat duha yang dilakukan siswa menerangkan bahwa siswa secara mandiri sudah siap dari rumah untuk disiplin mengerjakan salat duha. b). Kondisi Kesiapan Siswa. Pengamatan terhadap kegiatan salat duha yang dilakukan oleh siswa berturut-turut pada tanggal 28 Maret 2022 sampai 1 April 2022. Hasil dari pengamatan tersebut terlihat sangat jelas antusias dari siswa dalam mengerjakan salat duha secara berjama'ah. c). Dukungan Warga Sekolah. Dari hasil observasi dibuktikan bahwa semua warga sekolah

sangat mendukung adanya pelaksanaan salat duha berjama'ah, ini buktikan dengan penjelasan ibu kepala sekolah bahwa:

“Yang mendukung program ini, semua guru, tendik, wali murid juga mendukung dan semua yang ada di SD sangat mendukung program ini”.⁷⁷ Kemudian untuk pemberian tugasnya, guru PAI mengungkapkan bahwa : “Pada Setiap pagi, dibuat tugas keseharian biar anak terbiasa melaksanakan salat duha, salat lima waktu dan karakternya”.⁷⁸

Dalam melaksanakan program pembiasaan ini, manajemen yang baik sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adapun proses yang tidak bisa lepaskan adalah perencanaan dan pelaksanaan harus disusun dengan matang dan terarah. Perencanaan pembelajaran yang merupakan komponen utama pada manajemen pembelajaran difungsikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan program.

Adapun unsur yang harus dimiliki ketika membuat perencanaan pembelajaran, seperti tujuan, strategi, sumber pendukung dan implementasi setiap keputusan harus jelas. Tujuan yang dimaksud berfungsi untuk menentukan kearah mana program tersebut dijalankan, sama halnya dengan upaya pembiasaan salat duha ini. Guru PAI yang membuat perencanaan, harus mempunyai tujuan jelas terhadap maksud dan tujuan memilih program tersebut. Contohnya penuturan ibu Sarni yang mengungkapkan bahwa :

“Tujuan saya melakukan upaya pembiasaan salat duha ini adalah untuk menguatkan literasi salat duha sebagai upaya pembentukan karakter anak yang religius”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 12 Maret

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 7 Maret

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 7 Maret

Berdasarkan hasil wawancara ini, jika tujuan sudah jelas dan terarah maka hal selanjutnya adalah memilih strategi yang tepat, seperti memutuskan waktu pelaksanaan, orang yang terlibat, proses yang dikerjakan, dan lain sebagainya. Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Sarni, bahwa :

“Program pembiasaan salat duha ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30, 15 menit untuk salat dan 15 menit untuk hafalan doa”.⁸⁰

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempersiapkan strategi apa yang dipilih. Setelah menentukan strategi yang dipilih, hal selanjutnya dilakukan dalam manajemen pembelajaran adalah menetapkan sumber daya pendukung, misal penerapan sarana dan prasarannya, serta pemanfaatan waktu yang dibutuhkan.

Ibu Sarni juga mengatakan bahwa :

“Program ini di dukung oleh kepala sekolah, guru-guru, dan lingkungan sekolah. Selaku guru agama saya tidak hanya memberikan pelajaran agama tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa (secara pribadi atau kelompok). Saya juga sering terlibat komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan karakter siswa”.⁸¹

Dari penjelasan beliau ini bisa dijelaskan bahwa program pembiasaan salat duha begitu di dukung oleh banyak pihak terutama wali murid. Wali murid juga mengatakan kepada Ibu Sarni bahwa anak mereka mengalami peningkatan karakter yang positif, bahkan bisa melaksanakan salat duha secara mandiri ketika hari libur. Artinya bahwa dalam

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Ibid

perencanaan salat duha ini di dukung oleh pihak kepala sekolah, guru-guru, wali murid dan peserta didik.

Sarana dan prasarana yang digunakan adalah Masjid milik warga setempat. Alasan menggunakan fasilitas umum milik masyarakat dikarenakan sekolah belum memiliki mushola pribadi. Kebetulan Masjid tersebut berada tepat disamping sekolah, alhasil memanfaatkannya akan jauh lebih baik.

Ini sejalan dengan ungkasan ibu Sarni, bahwa : “Melaksanakan langsung di Masjid masyarakat dan disarankan tokoh masyarakat”⁸². Ini membuktikan bahwa selain mendapat kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas umum juga termasuk ikut memakmurkan Masjid ditambah dukungan tokoh masyarakat dalam hal positif tersebut.

Narasumber AA, DS, FN, DF dan juga RE mengatakan bahwa: “Iya, orang tua kami sangat mendukung mengenai upaya pembiasaan salat duha ini”⁸³.

Dari hal ini terlihat bahwa orang tua yang mendukung akan membuat anak memiliki motivasi dan semangat dalam mengerjakannya. Berikutnya, implementasi sumber daya merupakan proses pelaksanaan apakah dari strategi dan penetapan sumber daya sudah berjalan efektif. Hal ini bisa dilihat dari ungkapan ibu Sarni, bahwa:

“Program ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun, dan mengalami banyak perubahan, terutama masalah ke disiplinian siswa, misal siswa yang biasa datang ke sekolah mendesak

⁸² Ibid

⁸³ Ibid

waktu masuk menjadi lebih awal, jam 07.00 sudah tiba di sekolah”.⁸⁴

Hasil wawancara ini membuktikan bahwa implementasi sumber daya sudah berjalan secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua di dalam proses manajemen pembelajaran menjadi kunci keberhasilan suatu program. Tanpa pelaksanaan yang baik, maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan. Seperti halnya pada upaya pembiasaan salat duha yang dilakukan guru PAI di SD N Hargowilis yang melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan matang dan sesuai rencana. Hal ini seperti yang di katakan ibu Sarni, bahwa :

“Jadi saya sebagai guru PAI harus bisa memantau anak dengan cara salat duha sebagai pembentukan karakter. Tetapi juga ditambah dengan program hafalan doa, hadits, surat pendek dan terkadang ditambah pembelajaran tajwid di dalam bacaan Alquran. Setiap pagi, dibuat tugas keseharian biar anak terbiasa melaksanakan shalat dhuha, shalat lima waktu dan karakternya”.⁸⁵

Dari hal ini, bisa disimpulkan bahwa guru PAI sudah melakukan pelaksanaan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tahapan pelaksanaan seperti, kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir juga dilaksanakan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah berikut :

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Ibid

Tabel 4.3 Tahapan Pelaksanaan

Upaya Pembiasaan Salat Duha

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
1.	Siswa datang paling lambat pukul 07.00 sudah berada di Sekolah/Masjid	Siswa memulai salat duha berjamaah. Dua rakaat satu salam (sebanyak dua kali atau empat rakaat)	Guru memberi motivasi harian untuk terus menambah semangat siswa dalam menjalankan ibadah
2.	Siswa mempersiapkan diri, seperti berwudhu, peralatan salat dan shaf barisan salat	Selesai salat, dilanjutkan membaca doa, membaca hafalan surat pendek An-Nas sampai Ad-Duha (minimal 3 surat setiap hari)	Guru memberi reward jika ada siswa yang mampu menjawab kuis harian (dalam bentuk alat tulis atau hadiah lain)
3.	Guru menginstruksikan untuk bersiap	Memperbaiki hukum bacaan Alquran	Guru memberi apresiasi kepada semua siswa karena rajin melaksanakan salat
4.	Guru memilih imam salat	Menghafal doa sehari-hari, dan hadits yang ringan, misal hadits menuntut ilmu, dsb	Melakukan presensi kehadiran siswa serta menutup dengan doa dan salam

Jika melihat hasil pelaksanaan salat duha pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Lanjut pada komponen terakhir pada upaya pembiasaan salat duha SD N Hargowilis, yaitu pada bagian evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pada posisi disini sangat penting dan dibutuhkan agar mampu menilai sejauh mana tingkat keberhasilan pada program kegiatan yang sudah dirancang dan dilaksanakan. Apakah sudah memenuhi tujuan dari pembelajaran?

Evaluasi yang tepat akan membuat hasil berikutnya menjadi maksimal. Untuk menilai tanggung jawab siswa, guru PAI membuat laporan harian dari masing-masing siswa. Hal ini seperti diungkap beliau, bahwa :

“Ada laporan harian dari masing-masing siswa. Jika ada siswa yang masih malas, maka solusinya dengan cara nasihat langsung contoh, nak jika kamu rajin, dan semangat melaksanakan shalat dhuha, nanti ibu akan kasih reward entah itu nilai tambahan, atau hadiah lainnya, tidak hanya itu kalo kamu rajin melaksanakan ibadah duha ini, maka Allah akan menaikkan derajat kita dan memberi pahala yang besar”.⁸⁶

Memberikan nasihat secara langsung kepada siswa yang bersangkutan akan membuat permasalahan cepat teratasi. Solusi seperti ini sangat membantu dalam proses evaluasi.

2. Hasil upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

Hasil dari suatu program akan menentukan keberhasilan tidaknya proses yang dijalankan. Semakin baik hasilnya maka proses yang dilalui sudah tepat. Hal seperti ini juga diungkapkan oleh S dalam hasil upaya pembiasaan salat duha pada kelas IV SD N Hargowilis Kokap, bahwa

⁸⁶ Ibid

“Hasil bisa terlihat melalui proses sampai beberapa bulan. Hasil dari perubahan karakter itu seperti, siswa lebih religius, bertanggung jawab, berempati dengan sesama, mandiri saat diberi perintah sama gurunya, lebih bernalar kritis saat belajar, dan siswa menjadi lebih kreatif”.⁸⁷

Ini membuktikan bahwa rangkaian proses yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembiasaan salat duha ini tidak sebentar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh bahwa faktor yang paling mempengaruhi upaya pembiasaan salat duha berhasil adalah karena adanya semangat untuk menghidupkan sunnah Nabi Saw. melalui salat duha. Jika dari dini, siswa sudah dikenalkan ibadah sunnah kemudian di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari maka besar harapannya untuk berlanjut ketika dewasa. Hal ini selaras dengan ungkapan narasumber AA, DS, FN, DF, dan RE bahwa “Dirumah juga melaksanakan salat duha. Alasan melaksanakan salat duha karena biar rajin dan disiplin. Selama karantina dirumah tetap melaksanakan slaat duha” (Wawancara 28 Maret 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan hal-hal apa saja yang dapat menghambat serta mendorong keberhasilan upaya pembiasaan salat duha saat proses pelaksanaannya. Hal tersebut dirangkum pada tabel dibawah berikut :

⁸⁷ Ibid

Tabel 4.4**Faktor Penghambat dan Pendukung Keberhasilan Program**

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan kuat dari wali murid peserta didik	Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda
2.	Dukungan kuat dari warga sekolah (semua yang ada di sekolah)	Sistem pergaulan yang tidak bisa di kontrol sepenuhnya, seperti main game online berlebihan sehingga lalai dengan tugas dan kewajiban dirumah
3.	Fasilitas yang mendukung, seperti Masjid dan perlengkapan salat	Belum semua peserta didik memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan salat duha dirumah
4.	Komitmen yang kuat dengan semua pihak yang terlibat	
5.	Evaluasi berkala	

Tabel 4.5 Perbedaan Sebelum dan Sesudah Upaya Pembiasaan

No.	Sebelum Pembiasaan Salat Duha	Sesudah Pembiasaan Salat Duha	Setelah Lama Pembiasaan Salat Duha
1.	Siswa berkarakter kurang religius	Siswa mempunyai karakter religius	Siswa beribadah tanpa disuruh serta berakhlak baik pada guru dan teman sekolahnya
2.	Siswa kurang bertanggung jawab dengan diri sendiri	Siswa dapat bertanggung jawab dengan diri sendiri	Siswa semakin bertanggung jawab dengan diri sendiri
3.	Siswa kurang rasa empati di lingkungan sekolah	Siswa lebih berempati dengan lingkungan di sekolah	Siswa semakin berempati dengan lingkungan di sekolah
4.	Siswa kurang mandiri dalam	Siswa lebih mandiri dalam melaksanakan	Siswa terlatih mandiri dalam melaksanakan

	melaksanakan perintah guru, dan terhadap tugas diri sendiri	perintah guru, dan terhadap tugas diri sendiri	perintah guru, dan terhadap tugas diri sendiri
5.	Siswa kurang bernalar kritis saat menghadapi masalah	Siswa lebih bernalar kritis saat menghadapi masalah	Siswa semakin bernalar kritis saat menghadapi masalah
6.	Siswa kurang kreatif dalam bertindak	Siswa lebih kreatif dalam bertindak	Siswa semakin kreatif dalam bertindak

Maka waktu pelaksanaan program yang belum lama ini sudah memiliki banyak perbedaan dan solusi dari permasalahan yang ada yaitu menurunnya karakter peserta didik.

Pembiasaan salat duha yang dilakukan guru PAI (Ibu Sarni) dikuatkan dengan gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Salat Duha Berjamaah Siswa



Gambar 4.2 Kuis Hafalan Doa Sehari-hari

Gambar diatas menunjukkan bahwa Bu Sarni melaksanakan program dengan sungguh-sungguh dan penuh komitmen.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Setelah mendeskripsikan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara diatas, selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut pada analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Upaya Guru PAI

Dari hasil perolehan data dilapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam upaya pembiasaan salat duha diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Proses perencanaan yang menjadi fondasi berhasilnya suatu program harus dilakukan dengan hati-hati. Program yang dibuat harus mengikuti kurikulum yang sudah ada agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk membina manusia agar menjadi manusia yang rahmatan lil'alamini di seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi penelitian, yaitu pada RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) SD N Hargowilis Kokap menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter pada peserta didik adalah dengan pembiasaan shalat. Pada bagian RPP di jelaskan tema “Mari Kita Salat”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ada pada RPP sebagai berikut :

Tabel 4.6 RPP Materi Salat

No.	Model Pendekatan	Tujuan Pembelajaran
1.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat terbiasa menjalankan salat dengan tertib dan ikhlas
2.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat dengan sungguh-sungguh
3.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat dengan benar
4.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat mengidentifikasi Q.S Al-Baqarah ayat 43 tentang

		kewajiban salat dengan tepat
5.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat menguraikan ketentuan salat tentang syarat salat dengan benar.
6.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat memilah-milah ketentuan salat tentang sunnah-sunnah salat dengan tepat
7.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat memilah-milah ketentuan salat tentang hal yang membatalkan salat dengan tepat.
8.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat menguraikan hikmah salat yang dapat tercermin dalam perilaku seorang muslim dengan benar.
9.	Problem Based Learning	Peserta didik dapat merumuskan cerita pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah dengan tepat.

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun studi literatur diperoleh gambaran bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengawali proses perencanaan pembiasaan salat duha adalah melalui penguatan literasi salat duha berjamaah. Bukan tanpa alasan, literasi yang digunakan disini merupakan bagian dari materi RPP yang sudah disiapkan oleh guru PAI sebelumnya. Pada bagian lampiran pertama (materi ajar), di jelaskan pengertian salat secara umum, dalil ketentuan salat, syarat salat, rukun salat, sunnah-sunnah salat, hal-hal yang membatalkan salat, dan hikmah salat.

Sedangkan pada lampiran kedua, berisi materi literasi. Pokok pembahasannya adalah alasan di wajibkannya melaksanakan salat, manfaat salat bagi kesehatan, sebagai pengingat seorang

hamba kepada Rabb-Nya. Maka, dari sini guru PAI memilih program pembiasaan salat duha sebagai bentuk ikhtiar penguatan ataupun pembentukan karakter para peserta didiknya.

Makna literasi disini adalah kemampuan individu dalam membaca, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang diperlukan dalam keluarga, pekerjaan maupun masyarakat, maka melalui literasi salat duha, peserta didik dikenalkan bahwa ada ibadah sunnah yang dapat dikerjakan pada waktu duha (awal terbitnya matahari). Selain literasi, guru PAI juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa salat duha merupakan ibadah sunnah yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah saw. Dukungan yang diberikan kepada siswa, seperti memberi motivasi bahwa salat duha itu sangat baik di laksanakan serta memberi apresiasi berupa nilai tambahan (sikap) bagi siapa saja yang rajin mengerjakannya, hal ini akan membuat siswa menjadi tergerak dan ingin terus melakukan.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem pembukuan, pada pasal 4 butir C, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi

Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.⁸⁸

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh terkait literasi salat duha yang bertujuan dalam pembentukan karakter peserta didik, beliau memaparkan bahwa sebelumnya muncul problema bahwa karakter yang dimiliki oleh peserta didik saat ini mengalami penurunan, contohnya kurang sopan, tidak disiplin ibadah, kurang membaca dan hal-hal yang merugikan lainnya. Oleh sebab itu, melalui pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti atau biasa diistilahkan dengan sebutan PAI, beliau sebagai guru pengampu bidang tersebut mempunyai ide untuk membuat program literasi salat duha bagi para peserta didiknya.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan yang baik dan terarah akan menghasilkan hasil yang maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik harus dilakukan secara profesional supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Menurut Arief (2012:112), bahwa pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, amka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain : (a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, (b) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga

⁸⁸ Kemendikbud.RI (waktu akses : 15 Juli 2022, 06.55)

akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, (c) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu, (d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri.⁸⁹

Adapun rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik ketika melaksanakan salat duha adalah sebagai berikut :

1) Waktu pelaksanaan salat duha

Salat duha yang dilaksanakan secara berjamaah ini diikuti oleh semua peserta didik yang ada di SD N Hargowilis Kokap pada pukul 07.00 – 07.25 WIB.

2) Rangkaian kegiatan setelah pelaksanaan salat

1) Membaca doa setelah salat duha, seperti berikut :

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ إِنِّي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya :

"Ya Allah, bahwasanya waktu duha itu waktu duha-Mu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu, perlindungan-Mu". Ya Allah,

⁸⁹ Ibid. Hal. 21-23

jika rizkiku masih diatas langit, turunkanlah .dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu duha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaanMu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh".⁹⁰

Sebenarnya tidak ada doa khusus yang dibaca setelah salat duha karena doa disebutkan diatas bukan berasal dari hadits Nabi Saw. Doa ini disebutkan oleh Asy-Syarwani dalam Syarh Al-Minhaj dan Ad-Dimyathi dalam I'anatuth Tholibin dan umum biasa dibaca oleh masyarakat Indonesia.⁹¹ Semua doa yang dibaca setelah salat itu baik, boleh menggunakan bahasa sendiri misal bahasa Indonesia jika belum bisa bahasa Arab. Khusus untuk bacaan salat wajib menggunakan bahasa Arab sesuai tuntunan Rasulullah Saw.

- 2) Membaca hafalan doa, hadits, surat pendek dan terkadang ditambah pembelajaran tajwid di dalam bacaan Alquran.

Hafalan doa yang biasa dihafalkan oleh peserta didik adalah doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya doa untuk orang tua, doa sebelum belajar, doa masuk Masjid dan keluar Masjid, dan doa lainnya. Untuk haditsnya, peserta didik menghafal hadits yang ringan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contoh hadits menuntut ilmu :

90

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.
(HR. Muslim, No. 2699).⁹²

Untuk surat pendek yang dihafal adalah Alquran juz 30, setiap hari dibaca minimal 3 surat pendek dilanjutkan dengan perbaikan tajwid jika ada kesalahan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor manajemen yang baik sangat berpengaruh pada keberhasilan program pembiasaan peserta didik.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses suatu program terutama pada upaya pembiasaan salat duha yang dilakukan oleh guru PAI di SD N Hargowilis Kokap.

Pengecekan buku harian keseharian secara berkala menjadi bagian penying pada evaluasi upaya pembiasaan salat duha.

Contoh buku harian seperti tabel berikut :

⁹² HR. Muslim No. 2699

Tabel 4.7

Buku Harian Keaktifan Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap

No.		NAMA SISWA	L / P	DAFTAR KEHADIRAN SHALAT DHUHA											
U R	NISN			Bulan Maret – April											
				28- 29	30- 31	1- 2	3 – 4	5 – 6	7- 8						
1	'01180475 96	Afrizal Adhi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	
2	'31209257 81	Alvaro A	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
3	'01118724 75	Didan F	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
4	'01147752 74	Dinda S	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
5	'01166996 00	Fajar N	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
6	'01212759 64	Munajad K	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
7	'01168734 86	Prisckila A. M	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
8	'01280500 08	Ririn E.S.P	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	
9	'01168062 56	Tangguh D	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	

Untuk membuat peserta didik semangat, maka perlu diberikan reward disetiap minggunya. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, bahwa peserta didik yang mendapat reward dapat membangun motivasi teman sebayanya untuk melakukan hal yang serupa bahkan lebih disiplin.

Selanjutnya evaluasi upaya pembiasaan salat duha siswa kelas IV SD N Hargowilis Kokap secara rinci peneliti peroleh dari hasil penelitian sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru PAI akan terus konsisten melaksanakan program pembiasaan salat duha
 2. Guru PAI akan tegas memberi sanksi jika peserta didiknya tidak mengikuti program pembiasaan salat duha tanpa alasan yang syar'i
 3. Guru PAI bersama kepala sekolah akan menambah inovasi baru untuk meningkatkan karakter siswa agar lebih religius, seperti tadarus Alquran sebelum belajar di kelas.
 4. Guru PAI dan orang tua akan terus bekerja sama demi tujuan pembentukan karakter tercapai
 5. Guru PAI akan menambah reward bagi peserta didik yang rajin dan bertanggung jawab melaksanakan salat duha
 6. Guru PAI akan mengevaluasi secara rutin mengenai perkembangan yang terjadi pada perubahan karakter peserta didik.
2. Analisis Hasil Upaya Pembiasaan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh sebelumnya membuat kesimpulan bahwa waktu yang sebentar tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program, sehingga pada program yang baru ini sudah memiliki beberapa perbedaan yang cukup baik. Manajemen pembelajaran yang baik juga sangat diperhatikan oleh guru dalam upaya pembiasaan salat duha ini. Karena dengan manajemen yang baik serta konsisten akan membuahkan hasil yang bagus.

Perubahan-perubahan karakter pada diri siswa yang signifikan menambah nilai tambah keberhasilan program pembiasaan salat duha

ini. Seperti yang sudah disebutkan pada hasil penelitian sebelumnya bahwa siswa mengalami enam perubahan karakter dan hal ini sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

Pertama, siswa berkarakter lebih religius setelah terbiasa salat duha, akibatnya siswa memiliki akhlak yang baik. Contohnya bisa menghormati orang tua, guru, sampai sesama. Akhlak baik yang ada pada diri siswa kelas IV ini juga sejalan dengan nilai Profil Pelajar Pancasila yang pertama, bahwa beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Maka dengan terbiasa salat duha secara langsung siswa dapat melatih diri dan mengerti makna iman dan takwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai karakter yang lahir adalah siswa mempunyai akhlak yang baik, untuk agamanya, pribadi, bernegara maupun sesama manusia. Untuk hubungan di sekolah misalnya berakhlak baik dengan teman sejawat.

Kedua, siswa lebih bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab ini dibuktikan dari siswa yang diberi jadwal petugas ataupun penanggung jawab salat harian. Mereka melaksanakan dengan baik dan tidak mengecewakan. Sikap ini juga masuk pada nilai Profil Pelajar Pancasila yang kedua yaitu berkebinekaan global. Melalui hubungan ini maka siswa akan memahami cara bersikap yang sudah seharusnya tertanam pada diri mereka sendiri. Bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tetapi pada hubungan sosial juga.

Ketiga, siswa bisa berempati dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini dibuktikan bahwa siswa lebih peka terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Karakter ini juga masuk pada nilai Profil Pelajar Pancasila yang ketiga, yaitu bergotong royong. Makna ini mencakup bergagi, kolaborasi ataupun kepedulian dengan sesama, misal teman yang sedang mendapat bencana seperti banjir. Maka siswa akan saling membantu untuk mempermudah kesulitas temannya.

Keempat, siswa bisa mandiri misal dalam melaksanakan tugas dari guru. Ini terbukti bahwa siswa sudah mandiri dalam melaksanakan salat duha di Masjid secara disiplin dan tertib. Sifat dan Karakter ini juga masuk pada nilai Profil Pelajar Pancasila yang keempat, yaitu Mandiri. Komponen dari nilai ini adalah siswa akan mengalami kesadaran diri terhadap tugas ataupun situasi yang dihadapi.

Kelima, yaitu siswa dapat berpikir kritis dengan baik. Ini dibuktikan dengan sikap siswa yang dapat mengambil keputusan sendiri, misal ketika di kelas ada proses pemilihan ketua kelas dan saat di Masjid menawarkan diri menjadi imam salat. Sifat dan Karakter ini juga masuk pada nilai Profil Pelajar Pancasila yang kelima, bernalar kritis. Komponen nilai ini mencakup menganalisis maupun mengevaluasi penalaran, dan memperoleh informasi serta gagasan.

Keenam, yaitu siswa menjadi lebih kreatif saat di sekolah. Ini dibuktikan dengan keterampilan ketua kelas dalam memimpin anggota kelasnya. Misal saat salat duha di Masjid, ketua kelas akan membagi

posisi dan menertibkan anggotanya. Sifat dan Karakter ini juga masuk pada nilai Profil Pelajar Pancasila yang keenam, yaitu kreatif. Komponen yang masuk kriteria ini adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Maka dari hasil perubahan ataupun peningkatan keenam karakter diatas dapat menjadi titik terang bahwa upaya pembiasaan slaat duha sudah memenuhi tujuan pelaksanaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan bab-bab sebelumnya mengenai upaya pembiasaan salat duha yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SD N Hargowilis Kokap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam perencanaannya guru PAI menentukan tujuan yang jelas program yang akan dilaksanakan, merancang program secara sistematis dan terstruktur dengan strategi yang tepat, menetapkan sumber daya pendukung (seperti Masjid, waktu yang dibutuhkan, dan dukungan dari warga sekolah), serta memastikan bahwa proses perencanaan sudah berjalan efektif. Dalam pelaksanaannya, guru PAI memantau langsung proses pelaksanaan salat duha, pada pukul 07.00 WIB siswa sudah tiba disekolah, melaksanakan salat berjamaah (total 4 rakaat, satu salam), membaca surat pendek, hadits, doa sehari-hari, memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa, presensi, doa dan penutup. Pada proses evaluasi, guru PAI melakukan pengecekan secara berkala buku harian keaktifan siswa kelas IV serta memberi sanksi bagi siswa yang tidak rajin.
2. Hasil yang diperoleh dari upaya pembiasaan salat duha siswa kelas IV ini sudah cukup memuaskan, ini dibuktikan dengan adanya perubahan

yang signifikan terhadap karakter religius siswa, seperti bertanggung jawab, jujur, sopan, amanah, menghargai waktu, disiplin, menghormati guru, menghargai teman, dan semangat belajar, Pada rencana di masa depan, guru PAI akan konsisten melaksanakan upaya pembiasaan salat duha sebagai bentuk pembentukan karakter peserta didiknya.

B. Saran

1. Bagi semua keluarga SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo

SD N Hargowilis Kokap Kulon Progo selaku subjek penelitian, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi warga sekolah lain untuk mengikuti program pembiasaan salat duha sebagai upaya pembentukan karakter peserta didiknya. Konsisten dan sabar adalah kunci dari keberhasilan suatu program. Menambah reward tentu akan membuat peserta didik lebih semangat melaksanakan program. Diharapkan juga peserta didik dapat lebih memahami keutamaan dan manfaat melaksanakan salat duha. Dengan seperti ini, sekolah sudah menjalankan visi dan misinya, terutama bagian pertama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan ajaran agama.

2. Penelitian selanjutnya

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih belum sempurna, maka dari itu diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya seta membantu agar penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik dan spesifik

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, M. (2020). *33 Macam Jenis Shalat Sunnah*. Lentera Islam.
- Albi, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Alim, Z. Z. (2012). *The Ultimate Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta Selatan: QultumMedia.
- Askari Zakaria, d. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research Research And Development (R and D)a*. Kolaka: Yayasan Pondok PEsantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Aziz, N. (2014). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas Viii-A2 Di Madrasah Shalat Dhuha Siswa Kelas Viii-A2 Di Madrasah Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1*, 42-62.
- El-Fani, K. (2015). *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Elma Sutriani, R. O. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. 1-22.
- Fadhallah, R. A. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Hamdi, M. K.-M. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu.
- Helaluddin, d. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Mahmudah, F. N. (2021). *“Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8”*. Yogyakarta: UAD Press.
- Mangunhardjana, M. A. (2021). *Materi Pendidikan Karakter: Pegangan Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustaqim. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER PADA JEMAAH PENGAMAL WAHIDIYAH DI KABUPATEN NGAWI, JAWA TIMUR*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurmayanti, S. (n.d.).
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1*, 37-40.
- Rijali, A. (2018). Analisi Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33*, 81-95.

- Rusady, N. P. (2017). Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017. (pp. 5-10). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- S.Thi, O. K. (2017). *Tafsir Ayat-Ayat Shalat Di Dalam Ibnu Katsir (Rekonstruksi Sejarah Shalat Sebagai Lembaga Keagamaan Islam)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Titing Umikar, d. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 125-128.
- Yanti, D. (2021). *Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Dan Religius*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive : Innovative Education Journal*.
- Mutakin Zenal Tatan, d. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter . *Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014*, 361-373.
- NISA, C. (2017). Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan *Srips*, 31-63.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81-95.
- Dewantara. Hajar. dkk (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, Farha Pustaka: Sukabumi, 63-88
- Rohima, L. (2017). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri No. 101102 Sipange kecamatan sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*, 1-95.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan . *Asatiza Vol 1, No 1, Januari-April*, 49-60.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta. Kemendikbud Republik Indonesia. (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015
HR. Muslim No. 2699
- Ahsanul, Moh. (2019). Membentuk Karekter Religius Peserta didik Melalui metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019*.
- Citra, Yulia. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Khsus, Vol. 1 No. 1*

- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
- Ananda, Rusydi. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Rokhimawan. Agung. Mohamad. dkk (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI”. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2*
- Nazri. Elfin. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar”, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1*
- Lufri. Ardi (2017). *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, CV IRDH, Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

1. Kondisi Sekolah dan Masjid

Pada tanggal 04 Maret 2022, peneliti melakukan observasi terkait kondisi sekolah dan siswa di sekolahnya. Datang mengunjungi Masjid tempat siswa melaksanakan salat duha, membuat peneliti merasa yakin akan manfaat dari penelitian jika dapat terealisasi. Setelah mengamati lingkungan tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa penelitian ini mendukung untuk dilakukan di sekolah dasar negeri Hargowilis tersebut. Maka hal ini membuat peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terkait tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat izin tersebut peneliti membuat rancangan apa saja yang harus dilakukan serta data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Kondisi Persiapan dan Pelaksanaan Salat Duha

Hasil pengamatan observasi dari persiapan salat duha adalah bahwa guru PAI melakukannya dengan cara membuat langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, contoh dengan membuat RPP yang berfungsi sebagai pedoman berjalannya kegiatan.

Hasil observasi dari pengamatan pelaksanaan salat duha yang dilakukan siswa menerangkan bahwa siswa secara mandiri sudah siap dari rumah untuk disiplin mengerjakan salat duha.

3. Kondisi Kesiapan Siswa

Pengamatan terhadap kegiatan salat duha yang dilakukan oleh siswa berturut-turut pada tanggal 28 Maret 2022 sampai 1 April 2022. Hasil dari pengamatan tersebut terlihat sangat jelas antusias dari siswa dalam mengerjakan salat duha secara berjama'ah.

4. Dukungan Warga Sekolah

Dari hasil observasi dibuktikan bahwa semua warga sekolah sangat mendukung adanya pelaksanaan salat duha berjama'ah, ini buktikan dengan penjelasan ibu kepala sekolah bahwa “Yang mendukung program ini, semua guru, tendik, wali murid juga mendukung dan semua yang ada di SD sangat mendukung program ini” (Wawancara 12 Maret 2022).

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk orang tua

Nama Responden :

Waktu, Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana perencanaan awal yang ibu lakukan sebelum memulai upaya pembiasaan salat duha pada siswa kelas IV tersebut ?
2. Apa tujuan ibu memilih upaya pembiasaan salat duha sebagai tujuan pembentukan karakter pada siswa ?
3. Pada pukul berapa dan bertempat dimana pembiasaan salat duha dilaksanakan ?
4. Apakah program ini mendapat dukungan dari banyak pihak ?
5. Sudah berapa lama upaya pembiasaan ini dijalankan ?
6. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan upaya tersebut agar diperoleh hasil yang memuaskan ?
7. Bagaimana cara ibu mengevaluasi program pembiasaan ini ?
8. Bagaimana hasil yang dirasakan setelah melaksanakan program pembiasaan salat duha ?

B. Untuk siswa kelas IV

Nama Responden :

Waktu, Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apakah adik-adik juga melaksanakan salat duha ketika dirumah ?
2. Apakah orang tua adik-adik mendukung program pembiasaan salat duha ini ?

3. Perubahan apa yang adik-adik rasakan setelah terbiasa melaksanakan salat duha ?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Untuk Guru PAI

- a. Nama Informan : Sarni
 - b. Jabatan : Guru PAI
 - c. Waktu dan Tempat Wawancara : 07 Maret 2022, dirumah Informan.
12 Maret 2022, dirumah informan
 - d. Keterangan : P (Peneliti)
: I (Informan)
1. P : Bismillahirrahmanirrahim, perkenalkan ibu, nama saya Mifta ‘Ilmia. Saya berasal dari Program Studi Agama Islam Universitas Islam Indonesia, disini saya bermaksud izin melakukan wawancara terkait upaya pembiasaan salat duha yang ibu laksanakan di SD N Hargowilis. Sebelumnya boleh ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu ?
I : Baik, perkenalkan nama saya Sarni, jabatan saya di sekolah adalah guru PAI
 2. P : Bagaimana perencanaan awal yang ibu lakukan sebelum memulai upaya pembiasaan salat duha pada siswa kelas IV tersebut ?

I : Perencanaan awal yang saya lakukan untuk pembiasaan salat duha ini saya melihat terlebih dahulu latar belakang masalah bahwa banyak orang tua yang menemui saya agar diberi tugas agama tambahan, karena dengan masa pandemi ini banyak guru yang tidak bisa memantau langsung, jadi saya sebagai guru PAI harus bisa memantau anak dengan literasi salat Duha sebagai pembentukan karakter. Tetapi juga ditambah dengan program hafalan doa, hadits, surat pendek dan terkadang ditambah pembelajaran tajwid di dalam bacaan Alquran. Setiap pagi, dibuat tugas keseharian biar anak terbiasa melaksanakan salat duha, salat lima waktu dan karakternya.

3. P : Apa tujuan ibu memilih upaya pembiasaan salat duha sebagai tujuan pembentukan karakter pada siswa ?

I : Tujuan saya melakukan upaya pembiasaan salat duha ini adalah untuk menguatkan literasi salat duha sebagai upaya pembentukan karakter anak yang religius.

4. P : Pada pukul berapa dan bertempat dimana pembiasaan salat duha dilaksanakan ?

I : Program pembiasaan salat duha ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30, 15 menit untuk salat dan 15 menit untuk hafalan doa. Melaksanakan langsung di Masjid masyarakat dan disarankan tokoh masyarakat

5. P : Apakah program ini mendapat dukungan dari banyak pihak ?

I : Program ini di dukung oleh kepala sekolah, guru-guru, dan lingkungan sekolah. Selaku guru agama saya tidak hanya memberikan pelajaran agama tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa (secara pribadi atau kelompok). Saya juga sering terlibat komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan karakter siswa.

6. P : Sudah berapa lama upaya pembiasaan ini dijalankan ?

I : Program ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun, dan mengalami banyak perubahan, terutama masalah ke disiplinian siswa, misal siswa yang biasa datang ke sekolah mendesak waktu masuk menjadi lebih awal, jam 07.00 sudah tiba di sekolah.

7. P : Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan upaya tersebut agar diperoleh hasil yang memuaskan ?

I : Jadi saya sebagai guru PAI harus bisa memantau anak dengan cara salat duha sebagai pembentukan karakter. Tetapi juga ditambah dengan program hafalan doa, hadits, surat pendek dan terkadang ditambah pembelajaran tajwid di dalam bacaan Alquran. Setiap pagi, dibuat tugas keseharian biar anak terbiasa melaksanakan shalat dhuha, shalat lima waktu dan karakternya.

8. P : Bagaimana cara ibu mengevaluasi program pembiasaan ini ?

I : Ada laporan harian dari masing-masing siswa. Jika ada siswa yang masih malas, maka solusinya dengan cara nasihat langsung contoh, nak jika kamu rajin, dan semangat melaksanakan shalat dhuha, nanti ibu akan kasih reward entah itu nilai tambahan, atau hadiah lainnya, tidak hanya itu kalo kamu rajin melaksanakan ibadah duha ini, maka Allah akan menaikkan derajat kita dan memberi pahala yang besar.

9. P : Bagaimana hasil yang dirasakan setelah melaksanakan program pembiasaan salat duha ?

I : Hasil bisa terlihat melalui proses sampai beberapa bulan. Hasil dari perubahan karakter itu seperti, siswa lebih religius, bertanggung jawab, berempati dengan sesama, mandiri saat diberi perintah sama gurunya, lebih bernalar kritis saat belajar, dan siswa menjadi lebih kreatif.

B. Untuk Siswa

- a. Nama Informan : Alvaro Ardiansyah
Didan Fathurrohman
Dinda Sekar
Fajar Nurrokhim
Ririn Eka Setya
- b. Jabatan : Siswa Kelas IV
- c. Waktu dan Tempat Wawancara : Sekolah dan Masjid

d. Keterangan : P (Peneliti)

I (Informan)

4. P : Apakah adik-adik juga melaksanakan salat duha ketika dirumah ?

I (1) : Dirumah juga melaksanakan salat duha kak, alhamdulillah sudah istiqomah

I (2) : Saya juga melaksanakan saat dirumah, belum istiqomah tetapi lagi berusaha kak

I (3) : Saya sekarang sudah rutin salat ketika libur

I (4) : Saat sedang libur saya kadang lupa salat duha

I (5) : Karena terbiasa salat di sekolah, jadi saya melakukan dirumah juga kak

5. P : Apakah orang tua adik-adik mendukung program pembiasaan salat duha ini ?

I (1-5): Iya, orang tua kami sangat mendukung mengenai upaya pembiasaan salat duha ini.

6. P : Perubahan apa yang adik-adik rasakan setelah terbiasa melaksanakan salat duha ?

I (1-5) : Hati kita menjadi lebih tenang, mudah menerima pelajaran dan semakin semangat menerima pelajaran.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 0.1

Silaturahmi Perizinan Penelitian dengan Ibu Kepala Sekolah

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الدكتورة



Gambar 0.2
Wawancara dengan Narasumber Guru PAI



Gambar 0.3

Dokumentasi setelah wawancara dengan siswa kelas IV



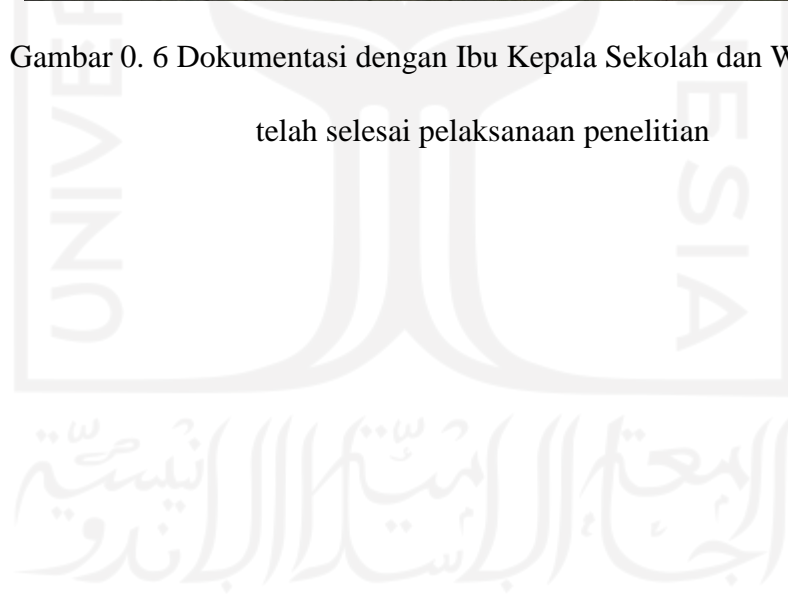
Gambar 0.4 Pelaksanaan salat duha



Gambar 0.5 Hafalan doa sehari-hari dan hadits





Gambar 0. 6 Dokumentasi dengan Ibu Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV
telah selesai pelaksanaan penelitian



LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898403 E. ftai@uii.ac.id W. ftai.uii.ac.id
Nomor : 262/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2022 Hal : Izin Penelitian	Yogyakarta, <u>24 Februari 2022 M</u> <u>23 Rajab 1443 H</u>	
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD N Hargowilis Tegiri I, Hargowilis, Kokap Kulon Progo, Yogyakarta 55653 di Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama : MIFTA ILMIA No. Mahasiswa : 18422066 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam		
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kabupaten Kulon Progo</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
 Dekan Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA		

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI HARGOWILIS
ꦱꦶꦒꦺꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦺꦫꦺꦒ
Alamat: Tegiri 1, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo 55653. Email:
sdhargowilis@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 05 / SK / 504 / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. IDA SETIAWATI, S.Pd
NIP : 19711108200003 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Hargowilis

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MIFTA 'ILMIA
NIM : 18422066
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD N Hargowilis Kokap Kabupaten Kulon Progo terhitung mulai tanggal 04 Maret 2022 sampai dengan tanggal 08 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD N Hargowilis Kokap Kabupaten Kulon Progo"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hargowilis, 29 Juli 2022
Kepala Sekolah

Rr. IDA SETIAWATI, S.Pd
19711108200003 2 006

